

**NETRALITAS TELEVISI REPUBLIK INDONESIA LAMPUNG DALAM
KAMPANYE PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2024**

(Skripsi)

Oleh

**NABILLA RAMADHANI MULYA NEGARA
2156021010**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**NETRALITAS TELEVISI REPUBLIK INDONESIA LAMPUNG DALAM
KAMPANYE PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2024**

Oleh

**NABILLA RAMADHANI MULYA NEGARA
2156021010**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NETRALITAS TELEVISI REPUBLIK INDONESIA LAMPUNG DALAM KAMPANYE PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2024

Oleh

Nabilla Ramadhani Mulya Negara

Netralitas Televisi / Lembaga Penyiaran Publik merupakan hal yang sangat penting bagi setiap masyarakat, khususnya selama masa Pemilihan Umum. Netralitas lembaga penyiaran publik adalah kunci untuk menjaga keadilan dalam proses demokrasi di Indonesia. Dengan mengikuti pedoman hukum dan berkomitmen pada prinsip-prinsip jurnalistik yang tidak memihak, lembaga penyiaran dapat berkontribusi pada terciptanya pemilu yang demokratis dan transparan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penerapan Prinsip Netralitas Stasiun Televisi terhadap Penyiaran. Pada dasarnya, setiap stasiun televisi dituntut untuk selalu mengendepankan prinsip netralitas dalam menyiarkan segala jenis berita kepada masyarakat. Hal ini kemudian diimplementasikan ke dalam tiga kode etik jurnalistik, yakni independen, akurat, dan berimbang. Pada wawancara dilakukan kepada Aparatur TVRI Stasiun Lampung, Bawaslu Kota Bandar Lampung, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Lampung serta Pengamat di bidang Media dan Politik. Penelitian ini menggunakan teori strategi menurut David Hunger dan Thomas L.Wheelen yakni Proses Manajemen Strategis, Pengembangan strategi, Implementasi Strategi, Evaluasi dan Pengendalian, Relevansi dengan Netralitas Media dan Teori Netralitas Media menurut Brian McNair dirujuk Sabrina Rahadatul Aisyi yakni Objektivitas dalam pelaporan, Keberimbangan, Ketidakberpihakan, Akurasi, Transparansi dalam sumber informasi, Kepatuhan terhadap regulasi penyiaran Pengawasan dan akuntabilitas, Intervensi pemilik media dari berbagai tahapan ini memainkan perannya masing-masing dalam mencapai Netralitas TVRI Stasiun Lampung. Dengan demikian, TVRI dapat memperkuat posisinya sebagai media yang dipercaya publik, berperan penting dalam memberikan edukasi politik, dan mendukung proses pemilu yang damai dan informatif.

Kata Kunci : Netralitas; TVRI; Lembaga Penyiaran Publik; Pilkada

ABSTRACT

NEUTRALITY OF THE INDONESIAN REPUBLIC TELEVISION LAMPUNG IN THE REGIONAL HEAD ELECTION CAMPAIGN IN 2024

By

Nabilla Ramadhani Mulya Negara

The neutrality of Television/Public Broadcasting Institutions is very important for every society, especially during the General Election period. The neutrality of public broadcasters is key to maintaining fairness in Indonesia's democratic process. By following legal guidelines and committing to impartial journalistic principles, broadcasters can contribute to the creation of democratic and transparent elections. This research uses descriptive method with qualitative approach, data collection in this research is done by interview, observation and documentation. Implementation of the Principle of Neutrality of Television Stations towards Broadcasting. Basically, every television station is required to always prioritize the principle of neutrality in broadcasting all types of news to the public. This is then implemented into three journalistic codes of ethics, namely independent, accurate and balanced. Interviews were conducted with TVRI Lampung Station Officials, Bawaslu Bandar Lampung City, Lampung Regional Indonesian Broadcasting Commission and Observers in the field of Media and Politics. This research uses strategy theory according to David Hunger and Thomas L.Wheelen, namely Strategic Management Process, Strategy Development, Strategy Implementation, Evaluation and Control, Relevance to Media Neutrality and Media Neutrality Theory according to Brian McKnair referenced by Sabrina Rahadatul Aisyi, namely Objectivity in reporting, Balance, Impartiality, Accuracy, Transparency in information sources, Compliance with broadcasting regulations Supervision and accountability, Intervention of media owners from these various stages play their respective roles in achieving Neutrality of TVRI Lampung Station. Thus, TVRI can strengthen its position as a media that is trusted by the public, plays an important role in providing political education, and supports a peaceful and informative election process.

Keywords: Neutrality; TVRI; Public Broadcasting Organization; Pilkada

Judul : **NETRALITAS TELEVISI REPUBLIK
INDONESIA LAMPUNG DALAM
KAMPANYE PEMILIHAN KEPALA
DAERAH TAHUN 2024**

Nama Mahasiswa : **Nabilla Ramadhani Mulya Negara**

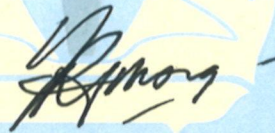
Nomor Pokok Mahasiswa : **2156021010**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

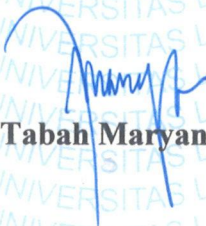
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP
NIP. 196112181989021001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**



Tabah Maryanah

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP**



Penguji Utama

: **Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Februari 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nabilla Ramadhani Mulya Negara
NPM. 2156021010

atau

pernyataan ini dibuktikan pada halaman setelah Abstrak

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nabilla Ramadhani Mulya Negara dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 05 November 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Putri dari Bapak Herry Mulya Negara, S.E dan Ibu Mery Feberti. Memiliki satu orang adik bernama Aisha Mahera Mulya Negara.

Jenjang pendidikan yang pernah penulis tempuh dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Putri Az-Zizah tahun 2009, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Langkapura tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Bandar Lampung tahun 2018, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Bandar Lampung tahun 2021. Pada tahun 2021 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) dan dinyatakan lulus pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2021.

Selama menjadi mahasiswa Ilmu Pemerintahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non akademik dalam usaha menunjang kapasitas diri. Penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi maupun magang diantaranya Magang pada BNN Provinsi Lampung dibagian Rehabilitas Narkoba, HMJ Ilmu Pemerintahan sebagai anggota Biro 3 Minat Bakat dan Kerohanian, anggota Radio Kampus Unila, Reporter Muda dan anggota penelitian dan pengembangan pada UKM-F Republica Fisip Unila dan menjabat sebagai Sekertaris Departemen Kominfo pada BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis sempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 38 hari secara berkelompok. Secara pembagian kelompok penulis melaksanakan KKN di Desa Dwi Mulyo, Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang dan berkesempatan melakukan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) selama 6 bulan di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Stasiun Lampung.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
(Q.S Al Baqarah: 286)

"This is the very first page not where the storyline ends"
(Taylor Swift)

"I ain't a kid no more, We'll never be those kids again"
(Frank Ocean)

"Life is emotionally abusive It's fine to fake it until you make it
until you do, until it true!"
(Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamduillahirabbil'alamiin, telah engkau ridhoi Ya Allah langkah hambaMu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Teriring Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

dan

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua Orang Tua Ku

Ayah Tersayang
Herry Mulya Negara, S.E

Bunda Tersayang
Almh. Mery Feberti

Adik ku tercinta
Aisha Mahera Mulya Negara

Serta Datuk dan Nenek
Hi. Muhamad Rustin dan Hj. Rosmega

Terimakasih untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan kepadaku, terima kasih untuk tetap mempercayai mimpiku disaat semua orang mencoba menghancurkannya, dalam setiap helaan nafas dan tulusnya perjuangan, semoga menjadi amal baik yang tidak terhapuskan

Kepada teman-teman seperjuangan dan Kepada Almamater yang Penulis cintai dan banggakan Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah Puji Syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “NETRALITAS TELEVISI REPUBLIK INDONESIA LAMPUNG DALAM KAMPANYE PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2024”. Tak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi yang berjudul “NETRALITAS TELEVISI REPUBLIK INDONESIA LAMPUNG DALAM KAMPANYE PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2024”. sebagai salah satu syarat bagi Penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Data yang tersaji dalam skripsi ini masih perlu untuk digali lebih dalam dan dikonfirmasi kebenarannya secara lebih ilmiah melalui teori yang ada.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Suatu kebanggan bagi penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Ibu Tabah Maryanah, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung;
7. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membantu dalam proses bimbingan skripsi dari awal sampai terselesaikan nya skripsi ini, yang telah memberikan waktu luang dan memberikan saran serta masukannya demi keberhasilan penyelesaian skripsi dengan baik. Terima kasih sebanyak banyaknya penulis ucapkan atas bimbingannya baik dalam hal akademik maupun non akademik, terimakasih atas banyaknya pengalaman yang telah bapak berikan. Semoga bapak sehat selalu dan setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT;
8. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku Dosen Penguji penulis yang telah memberikan banyak kritik, saran dan masukan sehingga dapat membangun skripsi ini menjadi lebih baik. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan semoga bapak selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT;
9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Penulis kepada bapak dan ibu semua. Terima kasih atas dedikasi yang telah engkau berikan kepada Penulis,

sehingga Penulis bisa sampai di posisi saat ini. Terima kasih atas segala yang engkau berikan, semoga bapak dan ibu selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT;

10. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Mba Shela dan Bu Merta. Terima Kasih sudah mau direpotkan dalam hal administrasi perkuliahan selama ini. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
11. Penjaga Gedung D Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Terima kasih sudah mau direpotkan dalam penggunaan ruangan untuk melaksanakan seminar maupun ujian penulis, semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
12. Seluruh Aparatur TVRI Stasiun Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman selama penulis melaksanakan kegiatan magang dan melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Pada kesempatan ini saya haturkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Ibu Liviyanti selaku Katim Pelaksana berita, Ibu Lies selaku editor in chief, Kak Willyyandro selaku tim pengembangan usaha, Mba Zakia Salsabilla, Mba Muna yang telah memberikan pelajaran baru dan warna di hari-hari penulis menjalani PKL. Semoga kita semua senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
13. Terima kasih kepada seluruh Informan yang membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Bapak/Ibu sehat selalu dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT;
14. Terimakasih kepada Orang Tua Ku Tersayang, Ayah terimakasih atas segala hal yang telah diberikan kepada putri pertamanya, terima kasih telah sabar dan memberikan kepercayaan sepenuhnya terhadap anakmu, terimakasih telah telah menjadi orang tua yang bertanggungjawab sehingga kakak bisa sampai di titik ini untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapat gelar sarjana. Bunda, apakabar disurga, semoga bunda bisa melihat putri kecilnya yang pada saat ini telah menyelesaikan perkuliahannya, ucapan maaf sebesar besarnya kakak sampaikan buat

bunda, maaf belum bisa kuliah di jurusan yang bunda inginkan. Bunda terimakasih atas motivasi-motivasinya, terimakasih atas cinta dan kasih yang telah bunda berikan kepada kakak. Bunda sampai detik ini terkadang masih sulit untuk menjalani hari kakak tanpa bunda tapi kakak percaya bahwa bunda akan selalu percaya kakak sanggup dalam menjalani hari hari setelah kepergian bunda, berkat doa dan dukungan dari ayah dan orang orang sekitar, dengan kerendahan hati terima kasih dan maaf yang hanya bisa kakak sampaikan kepada bunda, skripsi ini kakak selesaikan tepat di bulan kelahiran bunda semoga bunda tenang disisi Allah SWT dan di tempatkan ditempat terbaik disisinya-NYA;

15. Terimakasih kepada adik penulis Aisha yang selalu menyemangati penulis, yang selalu mengerti keadaan kakak, semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
16. Terimakasih Kepada Datuk dan Nenek yang telah memberikan semangat baik kata-kata maupun materi, terimakasih tidak pernah lelah menyemangati ketika kanjeng sedang merasa sedih, terimakasih sudah selalu memeluk dan menjadi salah satu tempat pulang ternyaman, kanjeng harap datuk dan nenek selalu menemani sehingga selalu bisa menemani setiap langkah yang kanjeng lakukan;
17. Terimakasih Kepada Om dan Tante tercinta, Binda Nita, Paksu Andi, Papah Unan, Mamah Unan, Lita Devi, Papah Angga, Mami Siti dan Papi Ican yang selalu menyemangati penulis disetiap saat yang tentunya tidak pernah lelah pula menanyakan kabar penulis, terimakasih atas rasa sayang serta ucapan semangat pada saat penulisan skripsi ini;
18. Terimakasih kepada kesayanganku sepupu penulis, Nasywa Haura, Alifia Lifandra, Raihan Saputra, Aufarani Mulia Azzahra, Aldika Lifandra, Zaki Alfarabi, Keisya Lifandra, Jesica Sandra dan Yulialga Artaliza, terimakasih tidak pernah menyerah menghibur kanjeng dalam pengerjaan skripsi serta tidak lupa atas pelukan hangatnya;
19. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat yang telah diberikan, semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT;

20. Kepada sahabat tersayang, Karen Savitri Kristianti dan Gianin Cahya Damara, ucapan terima kasih saya ucapkan sebesar besarnya karena telah menjadi teman yang selalu mau berbagi keluh kesah, terimakasih atas rasa sayang yang telah diberikan kepada penulis serta untuk tetap beriringan bersama dalam menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Pemerintahan;
21. Kepada teman penulis sedari kecil Muhammad Irza Hidayatullah dan Malva Zahra terimakasih sudah selalu menghibur ketika sedang sedih dan tidak hentinya menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi;
22. Kepada Widya Bella Yuliana, Ahmad Wira Satriatama, Agung Sedayu, Abdurrachman Muzaqi Dipangga dan Ariel Dhika Prasetya terimakasih sudah selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi, terimakasih atas canda dan semangatnya agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini. Di tunggu ajakan nongkrong berikutnya semoga sehat selalu dimanapun kalian semua berada;
23. Kepada Reksateq Vania, Ira, Sisy, Jahdir, Nita, Gianin, Bela, Desta, Mojel, Refina, Piwa, Bisma, Dika, Fairuz, Gipari, Fajri, Rafli, Aryo, Wahyu, Destarina terimakasih telah menjadi teman penulis yang selalu mewarnai hari-hari selama kuliah di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga kita diberikan kesehatan, seluruh cita cita tercapai dan diberi kelancaran dalam menjalani hidup;
24. Kepada teman penulis Herlin Nuristania, Nidya Ariella, Alliyah Mutiara, Putri Octaviani Terima kasih telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan hidup Penulis dan terima kasih atas dukungannya selama ini. Semoga hubungan kita akan selalu terjalin;
25. Kepada kakak tingkat penulis Reka Aryana dan Sevtia Amalia Silvi ucapan terima kasih saya ucapkan kepada mba reka dan mba sevti, yang menjadi pendengar dan pemberi saran dalam proses pengerjaan skripsi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi, terima kasih atas saran dan waktu yang telah diberikan, semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
26. Kepada teman teman MBKM penelitian TVRI Stasiun Lampung Dewi Puspita, Jenita Agma, Mustika Ayu, Aryo Andika dan Tonang Terima

kasih telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan hidup Penulis dan terima kasih atas dukungannya selama ini. Semoga hubungan kita akan selalu terjalin;

27. Kepada teman KKN Desa Dwi Mulyo Amalia, Alifa, Cahyo dan Iqbal terimakasih atas perjalanan hidup selama 38 hari di rumah yang sama, terimakasih telah atas dukungannya selama ini;
28. Kepada teman-teman jurusan Ilmu Pemerintahan khususnya teman-teman angkatan 2021, terima kasih telah memberi warna dalam proses perkuliahan penulis, semoga hubungan pertemanan kita tetap terjalin,
29. Dan yang terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri “Nabilla Ramadhani”. Terima kasih sudah menyelesaikan tanggung jawab ini, terima kasih sudah melawan segala perasaan selama proses mengerjakan tugas akhir. Terimakasih untuk tetap tegak berdiri menyelesaikan kewajibanmu di tengah banyaknya cobaan yang datang. Terima kasih ya sudah berjuang untuk sampai di titik ini, semoga tetap rendah hati karena perjuanganmu mewujudkan cita cita dimulai.

Bandar Lampung, 14 Februari 2025
Penulis

Nabilla Ramadhani Mulya Negara
Npm. 2156021010

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Definisi Netralitas	12
2.1.2 Makna Netralitas Lembaga Penyiaran Publik.....	14
2.2 Definisi Strategi	16
2.2.1 Tahap-Tahap Strategi	18
2.3 Sejarah TVRI Nasional	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian.....	22
3.2. Fokus Penelitian	23
3.3 Lokasi dan Waktu	24
3.4 Sumber Data	24
3.5 Informan	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7 Teknik Analisis Data	27
 BAB IV GAMBARAN UMUM	
4.1 Sejarah TVRI Nasional	29
4.2 TVRI Era Orde Baru	31
4.3 Sejarah TVRI Stasiun Lampung	34
4.4 Logo dan Visi Misi TVRI Stasiun Lampung	35
4.5 Tugas dan Fungsi TVRI Stasiun Lampung	37

4.6 Sumber Daya TVRI Stasiun Lampung.....	38
4.7 Wilayah Cakupan dan Pemancar TVRI Stasiun Lampung	43
4.8 Program TVRI Stasiun Lampung	44
4.9 Tanah, Gadung dan Bangunan TVRI Stasiun Lampung	47

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Strategi TVRI Stasiun Lampung dalam menjaga netralitas Pemilihan kepala daerah tahun 2024.....	48
5.1.1 Proses manajemen strategis	48
5.1.2 Pengembangan strategis	50
5.1.3 Implementasi dan strategis	51
5.1.4 Evaluasi dan pengendalian	53
5.2 Netralitas TVRI Stasiun Lampung dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024	56
5.2.1 Objektivitas dalam pelaporan.....	64
5.2.2 Keberimbangan	67
5.2.3 Ketidakberpihakkan	71
5.2.4 Akurasitas	74
5.2.5 Transparansi dalam sumber informasi	76
5.2.6 Kepatuhan terhadap regulasi penyiaran	78
5.2.7 Pengawasan dan akuntabilitas	80
5.2.8 Intervensi pemilik media	82

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan.....	87
6.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Kerangka Pikir	21
Tabel 3.5 Informan Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Transmisi TVRI Stasiun Lampung	31
Tabel 4.4 Visi Misi TVRI Stasiun Lampung	37
Tabel 4.6 Data Pegawai TVRI Stasiun Lampung	39
Tabel 4.8 Tanah, Gadung dan Bangunan TVRI Stasiun Lampung.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.4 Logo TVRI Stasiun Lampung.....	36
Gambar 4.5 Proses Bisnis (Generic Value Chain) LPP TVRI.....	38
Gambar 4.6 Struktur Organisasi TVRI Stasiun Lampung	38

DAFTAR SINGKATAN

TVRI	: Televisi Republik Indonesia
LPP	: Lembaga Penyiaran Publik
PILKADA	: Pemilihan Kepala Daerah
KPI	: Komisi Penyiaran Indonesia
BAWASLU	: Badan Pengawas Pemilu
SK MENPEN	: Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
SKSD	: Sistem Komunikasi Satelit Domestik
SPK	: Stasiun Produksi Keliling
STB	: Set Top Box

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara hukum sebagaimana tercantum pada ketentuan Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kedudukan hukum Indonesia difungsikan sebagai alat untuk menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara Demokrasi yang menetapkan 6 asas pemilu yang demokratis ialah langsung, umum, bebas, rahasia, jujur serta adil. Pemilu sering disebut dengan pesta demokrasi. Dengan kata lain, pemilu terselenggara dalam keadaan sejuk serta ramah tamah. Pemilu yang bersih secara demokratis hendak melahirkan pemimpin yang bersih. Pemimpin yang bersih, hendak melaksanakan pemerintahannya dengan bersih. Terdapat dua indikator utama yang dapat dijadikan acuan dalam netralitas politik, yaitu pertama tidak terlibat dalam bentuk menjadi tim sukses calon kandidat pada saat proses pemilu terutama pada masa kampanye dengan menggunakan atribut PNS maupun atribut partai. Kedua, tidak memihak dalam setiap perbuatan atau tindakan yang dapat menguntungkan salah satu calon kandidat dengan cara membuat kegiatan, pertemuan, ajakan, himbauan, seruan, atau pemberian barang-barang, membantu memberikan fasilitas negara yang tujuannya untuk membantu memenangkan salah satu calon kandidat tersebut pada masa kampanye atau lainnya (Simanjuntak, 2016). Penerapan Prinsip Netralitas Stasiun Televisi terhadap Penyiaran. Pada dasarnya, setiap stasiun televisi dituntut untuk selalu mengedepankan prinsip netralitas dalam menyiarkan segala jenis berita kepada masyarakat. Hal ini kemudian diimplementasikan ke dalam tiga kode etik jurnalistik, yakni independen, akurat, dan berimbang.

Dalam hal ini selama masa Orde Baru, kebijakan pembangunan ekonomi menjadi fokus pemerintahan Soeharto. Pengendalian ini dilakukan melalui pemanfaatan televisi sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan pembangunan. Media massa ini sangat efektif dan efisien dalam membentuk pola pikir masyarakat. Pada tahun 1963, Presiden Soekarno mengeluarkan Keputusan Presiden No. 215/1963 yang menjadikan TVRI sebagai yayasan di bawah pengawasan Departemen Penerangan. TVRI memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan informasi yang mendukung kebijakan pemerintah, dengan fokus pada pembangunan mental dan sosial masyarakat. Media massa merupakan komponen penting dalam proses komunikasi massa. Sepanjang sejarah, media massa digunakan untuk menginformasikan peristiwa ke masyarakat dengan tujuan menciptakan kesadaran masyarakat atas peristiwa yang terjadi. Media massa berbentuk mulai dari surat kabar hingga televisi. Pengaruh televisi sangat besar dalam membentuk pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa. Televisi memberi dampak positif maupun negatif kepada penontonnya. Televisi merupakan suatu alat yang bersifat politis karena televisi dapat disiarkan secara informatif, edukatif, dan rekreatif atau gabungan dari ketiganya. Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan channel dan stasiun televisi pertama yang hadir di Indonesia, berdiri pada 24 Agustus 1962 berdasar kepada SK Menpen RI No.20/SK/VII/61. Pada saat itu, Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games ke IV. Sebelum menyiarkan Asian Games, TVRI melakukan siaran ujicoba pada upacara peringatan kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1962. Uji coba yang berhasil ini menandakan bahwa Indonesia sudah siap untuk menyiarkan laga Asian Games. Selesai siaran Asian Games ke IV, dibentuklah Yayasan TVRI sebagai organisasi yang memayungi aktivitas televisi dengan Presiden Soekarno sebagai pemimpin umum (Dhianita, 2021)

Keluarnya Keppres No. 215/1963 menjadikan TVRI memiliki hak untuk menyiarkan televisi tanpa intervensi badan lain. Pada saat itu TVRI tidak mendapatkan dana dari presiden sehingga sumber pendanaannya berasal dari anggaran negara serta iklan. TVRI yang dipimpin langsung oleh seorang presiden menjadikan lembaga ini dipandang sebagai alat presiden untuk

memperkuat kekuasaannya. Perubahan dalam kehidupan pers termasuk pertelevisian berlangsung sejak Soeharto mengambil alih kekuasaan. Hal ini ditandai dengan hilangnya surat kabar-surat kabar yang kritis dan memastikan bahwa para pekerja dan pihak manajemen pers bertanggung jawab secara mutlak kepada pemerintah. Tindakan Soeharto jelas merupakan pelanggaran terhadap hak-hak pers (Hill, 2011).

Penerapan Prinsip Netralitas Stasiun Televisi terhadap Penyiaran. Pada dasarnya, setiap stasiun televisi dituntut untuk selalu mengendepankan prinsip netralitas dalam menyiarkan segala jenis berita kepada masyarakat. Hal ini kemudian diimplementasikan ke dalam tiga kode etik jurnalistik, yakni independen, akurat, dan berimbang. Independen disini berarti dalam menyiarkan berita, setiap unsur yang ada dalam berita tersebut tidak dibarengi dengan kepentingan apapun yang bersifat pribadi baik bagi pemilik stasiun televisi maupun dari pihak tertentu. Media massa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita atau pesan kepada masyarakat luas atau alat yang menjadi perantara antara sumber informasi yang terpusat dalam suatu lembaga media massa kepada audiensi dengan jumlah banyak. Menurut Achmad Fachrudin (2019), Media massa dibagi menjadi empat kategori yaitu, (1) Media masa mampu mempertahankan independensinya dan masih eksis; (2) media yang sudah diambil alih oleh kekuasaan dan kepentingan pemilik stasiun televisi dan masih eksis; (3) media yang masih mempertahankan independensinya namun tidak eksis; (4) media yang merupakan campuran dari ketiga jenis tersebut.

Menurut (Walter Lippmann, 1997) dalam karya klasiknya *Publik Opinion* menyebutkan bahwa informasi media massa merupakan sumber utama yang membentuk alam pikir terhadap persoalan-persoalan publik yang lebih luas yang berada di luar jangkauan, pandangan dan pikiran kebanyakan warga negara biasa. Apa yang publik ketahui tentang dunia itulah apa yang media sampaikan kepada publik. Menurut pendapat Maxwell McCombs, dalam karyanya *the Agenda-Setting of the Mass Media in the Shaping of Public*

Opinion, menyebutkan apa yang menjadi agenda utama media secara sangat kuat mempengaruhi agenda utama publik, apa yang dianggap penting oleh media menjadi penting pula bagi publik. Netralitas televisi menjadi isu krusial, terutama menjelang dan selama perhelatan politik seperti Pemilu. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) secara aktif mengingatkan lembaga penyiaran untuk menjaga netralitas program siaran, sebagaimana diamanatkan dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 & SPS) KPI 2012 dan Undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Netralitas media dibutuhkan agar masyarakat tetap mendapatkan konten berkualitas dan semua kontestan pemilu memiliki tempat yang sama di media. Namun, netralitas ini seringkali terancam dengan adanya afiliasi stasiun televisi dengan partai politik. Beberapa stasiun televisi dimiliki oleh tokoh atau partai politik tertentu. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang kemampuan media televisi untuk tetap netral dalam pemberitaan dan penayangan program, terutama yang berkaitan dengan kontestasi politik. Afiliasi ini dapat menyebabkan pemberitaan yang bernuansa politis dan memihak kelompok tertentu. Menurut Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) berikut adalah contoh stasiun televisi yang terafiliasi dengan partai politik:

- TV One dan ANTV: Dahulu dikendalikan oleh Aburizal Bakrie (Golkar). Selama bulan Oktober 2013, iklan Aburizal Bakrie dan atribut Golkar di ANTV dan TV One mencapai 430 spot. TV One pernah memberitakan kasus lumpur Lapindo dengan menekankan cerita tentang kompensasi yang diberikan kepada masyarakat dan mengubah nama kejadian tersebut menjadi "lumpur Sidoarjo".
- RCTI, MNC TV, dan Global TV: Dahulu dimiliki oleh Hary Tanoesoedibjo (Hanura). RCTI dan Global TV pernah menayangkan kuis berjudul "Kuis Kebangsaan" dan "Indonesia Cerdas" yang menjadi kampanye bagi Wiranto dan Hary Tanoe, serta memberikan panggung bagi calon legislatif dari Hanura.
- Metro TV: Dimiliki oleh Surya Paloh (NasDem). Metro TV pernah menayangkan iklan NasDem secara berlebihan dan mengalokasikan waktu 3–6 menit untuk pidato Surya Paloh setiap kali ia tampil

Terpaan informasi politik tertentu yang disajikan oleh media massa secara terus menerus kepada publik, dipercaya dapat membentuk opini publik tentang citra politik tersebut. Terlepas apakah opini bersifat positif atau negatif. Menurunnya kepercayaan publik yang signifikan terhadap kinerja dan fungsi partai politik. Realitas politik kontemporer yang menuntut para politisi perseorangan atau pun partai untuk memiliki akses yang seluas-luasnya terhadap mekanisme industri media massa dalam membentuk citra. Industri berbasis komunikasi dan informasi yang dapat memasarkan ide, gagasan, pemikiran dan tindakan politik. Politik dalam perspektif industri media massa merupakan upaya mempengaruhi publik untuk mengubah atau mempertahankan suatu kekuasaan tertentu melalui pengemasan citra dan popularitas.

Keberadaan media massa dengan berbagai peran dan fungsi sangat strategis terutama dalam menyampaikan pesan-pesan politik kontemporer dalam proses pemilu di Indonesia dan sudah menjadi kebutuhan bagi praktisi politik, partai politik dan pemerintahan. Fungsi media massa dalam kehidupan politik sangat besar, sampai saat ini media massa diakui mempunyai kemampuan yang cukup besar dalam mempengaruhi opini publik serta perilaku publik. Informasi politik yang dihasilkan oleh media massa setidaknya menyampaikan fungsi dalam membentuk citra positif partai politik, Capres, Cawapres, Calon Gubernur, Calon Wakil Gubernur, Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati, dan Calon Walikota dan Calon wakil Walikota, tim pemenang, relawan kepada publik atau khalayak.

Konsep netralitas yang populer dalam media adalah keberimbangan (*balance*), ketidakberpihakan (*impartiality*), keadilan (*fairness*), dan obyektivitas (*objectivity*).

Pada bagian ini menjelaskan tentang Penelitian terdahulu yang telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu memudahkan penelitian dalam menjelaskan memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Berikut penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi dalam penelitian ini, antara lain :

1. Dalam penelitian (Emilsyah Nur, 2021) yang berjudul Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. Hasil Penelitian ini menunjukkan Media komunikasi merupakan sarana penghubung yang dapat membantu melakukan penyebaran informasi. Media komunikasi termasuk didalamnya ada media massa sebagai sebagai perantara dalam penyampaian informasi. Media massa meliputi media cetak, media elektronik dan media online. Media cetak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya seperti koran, majalah, buku, dan sebagainya, begitu pula dengan media elektronik terbagi menjadi dua macam, diantaranya radio dan televisi, sedangkan media online meliputi media internet seperti *website*, dan lainnya. Jika dilihat dari kemampuannya menarik perhatian manusia (masyarakat), ketiga jenis media massa tersebut sama-sama memiliki strategi dalam menarik perhatian khalayak. Kini selain media cetak dan media siaran, produk media massa pun berkembang pada media online. Peran media massa juga tidak bisa terlepas dari fungsi media massa itu sendiri. Ketika menjalankan perannya, media massa harus memperhatikan dan mengingat fungsinya. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan pengawasan sosial (*social control*) pengawas perilaku publik dan penguasa. Keberhasilan media massa dalam berperan sebagai *Agent Of Change* dapat dilihat dari pengaruh media massa terhadap individu dan masyarakat.
2. Dalam Penelitian (Kamaruddin Hasan, 2014) yang berjudul Kajian Netralitas Industri Media Dalam Pemilu 2014. Hasil Penelitian ini menunjukkan Kebutuhan akan eksistensi media massa sebagai saluran komunikasi politik dalam mempertahankan dan menjaga kesinambungan hubungan yang saling menguntungkan antara praktisi politik (partai politik atau pemegang kekuasaan) dan pemilik media serta publik sangat relevan dengan kepentingan parpol agar memperoleh dukungan publik secara lebih berkelanjutan dan keuntungan finansial bagi media massa. Fungsi dan

peran strategis industri media massa dalam kehidupan politik sangat besar, sampai saat ini media massa diakui mempunyai kemampuan yang cukup besar dalam mempengaruhi opini publik serta perilaku publik. Jangkauan dan cakupan yang luas membuat media massa masih dianggap sebagai salah satu cara yang sangat efektif dalam pembentukan opini publik tentang image partai- partai dalam proses pemilu 2014. Informasi politik yang dihasilkan oleh media massa, setidaknya mempunyai fungsi dalam membentuk citra positif partai politik, pasangan Capres Cawapres, tim pemenangan, relawan kepada publik atau khalayak. Media massa sebagai saluran komunikasi politik, berperan sangat penting dalam menyampaikan pesan - pesan politik kepada publik. Tujuan utama mempengaruhi publik dan mendapatkan opini public dan memilih figur tersebut. Politisi dapat memanfaatkan *Political Marketing* dalam penyampaian pesannya. Dalam proses pemilu 2014, peranan media menjadi begitu dominan di bandingkan komunikasi yang bersifat tatap muka, langsung atau orasi. Citra politik seorang tokoh, dibangun melalui aneka media, terlepas dari kecakapan, kepemimpinan, dan prestasi politik yang dimilikinya.

3. Dalam Penelitian (Emmy Poentarie, 2015) yang berjudul Komparasi Kebenaran, Relevansi, Keseimbangan Dan Netralitas Dalam Pemberitaan (Studi Konten Analisis Terkait Pemberitaan Pemilu Presiden 2014 Di Harian Kompas Dan Koran Sindo). Hasil penelitian ini menunjukkan Pemilu merupakan salah satu bentuk pendidikan politik yang bersifat langsung, terbuka dan massal, yang diharapkan bisa mencerdaskan pemahaman politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi. Instrumen yang dipakai salah satunya adalah materi kampanye dari peserta Pemilu. Peran itu terutama dilakukan partai politik maupun individu peserta pemilihan umum. Peristiwa penting yang bersentuhan langsung dengan publik khususnya yang berkaitan dengan pesta demokrasi yang disebut sebagai Pemilu senantiasa menarik perhatian masyarakat. Hal inipun tidak terlepas dari perhatian media. Berita terkait dengan pelaksanaan kampanye Pemilu Presiden 2014 merupakan informasi menarik bagi khalayak untuk mengetahui kualitas dan kapabilitas serta visi

dan misi para kandidat. Peran media di sini tentu tidak terlepas dari fungsi *surveillance*-nya yang diperlukan khalayak, serta memberikan fasilitasi pembentukan opini publik yang muaranya pada pendidikan politik bagi masyarakat. Pemberitaan di surat kabar merupakan hasil proses kerja profesional yang terorganisasi, dengan menggunakan kaidah dan etika tertentu. Mengingat peran tersebut, maka surat kabar seharusnya mampu memberikan informasi yang benar dan berimbang. Dengan demikian media dituntut untuk menjadi independen dan objektif, sehingga masyarakat akan mendapatkan informasi secara proporsional. Ketua Dewan Pers, Bagir Manan, mengingatkan agar pers bersikap independen menghadapi Pemilu 2014. Dalam jurnalisme dan kegiatan jurnalistik, prinsip independensi dan netralitas harus ditegakkan. Independen artinya merdeka dalam menjalankan ideologi jurnalisme. Netral diartikan berimbang, akurat, tidak memihak kecuali pada kepentingan publik. Peran media massa harus tetap netral, jangan sampai dipengaruhi atau bahkan dikooptasi kepentingan politik atau kepentingan ekonomi semata. Hal ini perlu ditegaskan, sebab diketahui banyak politisi yang berasal dari pemilik media. Di samping itu media massa harus tetap proporsional dalam menyajikan berita dan sadar fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, kontrol dan perekat sosial dalam membangun budaya demokrasi yang berkualitas (Widodo, KR, 2014).

4. Dalam Penelitian (Nurul Khotimah, 2019) yang Berjudul Tantangan Independensi Media Dalam Pemilu: Kasus Kompas.Com. Hasil penelitian ini menunjukkan Lingkup kajian media mencakup penggunaan media khususnya media massa dan media baru berbasis internet. Penggunaan disini bisa dalam pengertian masyarakat yang memanfaatkan media atau pihak yang menggunakan lembaga media untuk kepentingan ideologi tertentu. Media massa ada yang berdiri secara independen, ada yang ditunggangi kepentingan politik oleh beberapa golongan. Media massa sebagai jembatan informasi kepada masyarakat, seharusnya menampilkan informasi sejelas-jelasnya dan tidak hanya dari satu sudut pandang. Media massa memegang peranan krusial dalam kestabilan sosial, harus netral

dengan bersikap independen berdasarkan kebijakan ideologi masing-masing media massa. Namun faktanya, media seringkali dipengaruhi oleh kepentingan politik kekuasaan baik perseorangan maupun kelompok, dan media sebagai industri komersial guna mempertahankan eksistensi media massa tersebut. Sehingga publik dalam arti masyarakat seringkali memandang sebelah mata terhadap berita yang disajikan, khususnya di tahun politik. Dalam konteks media massa, ideologi dibentuk bukan dalam ruang hampa. Berita diproduksi dari ideologi dominan tertentu yang berasal tidak hanya dalam arti ide-ide besar, tetapi juga bisa bermakna politik penandaan dan pemaknaan.

5. Dalam Penelitian (Rr Dinar Soelistyowati, 2019) yang Berjudul Analisis Netralitas Media Televisi Dalam Debat Pilpres 2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan Komunikasi di masa yang dinamis ini menuntut kita untuk bersikap kritis dalam menanggapi setiap pembicaraan terlepas dari apapun bidang komunikasinya, apa atau siapapun yang menjadi objek pembicaraannya, sikap kritis sangat diperlukan dalam mempertimbangkan, menilai, serta memberi tanggapan balik (*Feedback*) kepada orang lain. Sikap kritis dalam berkomunikasi diperlukan hampir di semua tingkat, mulai dari tingkat intrapersonal hingga tingkat organisasi, juga di bidang sosial, tak terkecuali di bidang politik. Baru-baru ini, Indonesia sedang diramaikan oleh sebuah acara kontestasi politik yang diadakan setiap lima tahun sekali. Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Menurut (DeVito, 1997), komunikasi massa dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terlibat dalam tindakan komunikasi dan mengaitkannya dengan operasional media massa. Jelang pemilu atau pilpres 2019, independensi dan netralitas selalu dipertanyakan masyarakat. Terlepas apakah mereka bisa mendukung pasangan calon atau independen dan netral dalam pemberitaan, media

televisi selalu dituntut untuk mengedepankan sikap netralitas untuk menyiarkan berita yang akurat, faktual, dan berimbang. Ketidakindependen dan ketidaknetralan berita politik dapat diamati dari sejumlah indikator, yaitu adanya bias pemberitaan yang cenderung membela kepentingan pemilik, adanya opini mengenai pemilik dan kelompok afiliasinya, mengandung unsur *personalisasi*, *sensasionalisme*, *stereotype*, *juxtaposition/linkage*, keberimbangan dan persoalan akurasi. Temuan penelitian menunjukkan dengan sangat jelas bagaimana pemberitaan cenderung membela atau menonjolkan kepentingan pemilik dan pemilik dicitrakan positif.

Hasil penelurusan beberapa penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti, antara lain terdapat pada penggunaan pendekatan kualitatif dan metode dekriptif, namun terdapat beberapa perbedaan yang paling utama adalah pada lokasi penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka patut ditinjau tentang Netralitas TVRI dalam menyiarkan berita selama Pilkada di Provinsi Lampung Tahun 2024. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul “Netralitas TVRI Stasiun Lampung Dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Lampung Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada

1. Bagaimana strategi TVRI dalam menjaga netralitasnya dalam pemilihan kepala daerah di provinsi Lampung ?
2. Bagaimana Netralitas TVRI dalam penyiaran berita pemilihan kepala daerah di provinsi lampung selama masa Kampanye pemilihan kepala daerah tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Televisi Republik Indonesia Stasiun Lampung (TVRI) pada Pilkada Tahun 2024
2. Untuk mengetahui Netralitas Televisi Republik Indonesia Stasiun Lampung (TVRI) selama masa kampanye pada Pilkada Tahun 2024 di Provinsi Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan kajian membangun pemikiran dalam menambah wawasan serta pengetahuan di bidang Ilmu Politik, Khususnya berkaitan dengan mata kuliah partai politik, strategi dan teknik komunikasi politik, perilaku memilih dan marketing politik, politik dan media massa.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik dengan menunjukkan komitmen terhadap netralitas dan integritas dalam pemberitaan, TVRI dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Penelitian ini dapat membantu TVRI menilai persepsi publik dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk menjaga reputasi sebagai penyiar yang independen

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Netralitas

Netralitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan dan sikap netral, dalam arti tidak memihak, atau bebas. Menurut (Sofian Effendi, 2018) menyampaikan bahwa “Netralitas mengacu pada imparsial yang artinya adil, objektif, tidak bias dan tidak berpihak pada siapapun, tidak hanya dalam politik, tapi juga dalam pelayanan publik (tidak diskriminatif), pembuatan kebijakan (tidak berpihak pada kelompok tertentu). Dalam era informasi seperti saat ini segala bentuk kecepatan media dalam memberikan informasi berupa berita seakan menjadi sebuah kebutuhan. Objektivitas pers dalam pemberitaan juga merupakan amanat undang-undang pers. Objektivitas mampu membuat jelas sumber dan titik suatu persoalan sehingga kebenaran dan reliabilitas berita tidak akan pernah dipertanyakan lagi karena tingkat akurasi. Sebaliknya jika objektivitas ini diabaikan maka yang terjadi adalah pencemaran nama baik dan tentu saja akan ada kebohongan publik yang meresahkan masyarakat (Ahmad, 2007).

Independensi terkait dengan proses pembuatan berita maka netralitas lebih tentang ketidakberpihakan media dalam menyampaikan berita. Berita merupakan salah satu isi media yang harus diperlakukan dengan hati-hati karena berkaitan dengan fakta. Berita adalah salah satu hal yang bisa menggambarkan institusi dari masyarakat informasi.

Kredibilitasnya berasal dari serangkaian nilai yang dikonstruksi industri media sebagai aliran, gaya dan bentuk.

Menurut Sabrina Rahadatul Aisyi (2023) tentang Netralitas dalam pemberitaan berarti media harus menyajikan informasi secara objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan politik. Menurut Sabrina Indikator Netralitas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Objektivitas dalam Pelaporan

objektivitas dalam pelaporan menjadi indikator utama, di mana isi berita harus berdasarkan fakta yang dapat diverifikasi tanpa opini subjektif dari jurnalis. Profesionalisme dalam berita mensyaratkan beberapa kondisi, terutama objektivitas. Dalam konsepsi yang cenderung positivistik ini, definisi objektivitas dirumuskan dalam prinsip kesesuaian dengan kenyataan (*factuality*). Prinsip *factuality* terdiri dari dua unsur, yaitu benar (*truth*) dan relevan (*relevance*).

2. Keberimbangan (*Balance*)

Keberimbangan dalam pemberitaan adalah kunci untuk memberikan ruang yang sama bagi berbagai sudut pandang dalam isu politik. Keberimbangan mengandung makna bahwa antara isu, peliputan dan peristiwa-peristiwa yang diberitakan harus berimbang. Penelitian menunjukkan bahwa media harus berusaha untuk tidak mendominasi satu perspektif tertentu.

3. Ketidakberpihakan (*Impartiality*)

Ketidakberpihakan dalam menyajikan informasi politik sangat penting. Jurnalis diharapkan untuk menghindari keberpihakan terhadap partai atau tokoh tertentu, menjaga integritas berita.

4. Akurasi (*Accuracy*)

Akurasi informasi juga menjadi indikator penting, di mana semua informasi yang disampaikan harus akurat dan benar, serta melakukan koreksi jika ada kesalahan.

5. Transparansi dalam Sumber Informasi

Media harus transparan mengenai sumber informasi yang digunakan dalam laporan mereka, termasuk mengungkapkan asal usul data atau narasumber.

6. Kepatuhan terhadap Regulasi Penyiaran

Lembaga penyiaran diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), termasuk menjaga netralitas selama pemilu.

7. Pengawasan dan Akuntabilitas

KPI menetapkan peraturan khusus tentang pengawasan pemberitaan dan iklan kampanye pemilu, yang bertujuan untuk memastikan lembaga penyiaran tidak berpihak dan memperlakukan semua peserta pemilu secara adil.

8. Intervensi Pemilik Media

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi dari pemilik media sering kali memengaruhi netralitas pemberitaan, di mana media cenderung berpihak pada kepentingan politik pemiliknya.

2.1.2 Netralitas Lembaga Penyiaran Publik

Menurut pendapat penulis, Televisi Republik Indonesia Stasiun Lampung memiliki peran penting dalam pesta demokrasi di Indonesia. Melalui informasi yang disebarluaskan, TVRI bisa memengaruhi masyarakat untuk pro aktif dalam mendukung terciptanya sistem demokrasi melalui pemilihan umum yang sesuai dengan amanat undang-undang yakni langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Di tengah era yang menuntut informasi serba cepat, TVRI wajib mengedepankan profesionalisme dengan bersikap netral penyajian berita yakni memenuhi unsur keberimbangan, ketidakberpihakan, keadilan atau kejujuran, dan objektivitas. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP), TVRI memiliki peran penting dalam pesta demokrasi di Indonesia. Melalui informasi yang disebarluaskan, TVRI bisa memengaruhi masyarakat untuk pro aktif dalam mendukung terciptanya sistem demokrasi yang sesuai dengan amanat undang-undang yakni langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (Luber dan Jurdil).

Netralitas lembaga penyiaran publik menurut Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) melalui berbagai regulasi dan pedoman yang bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga penyiaran tidak berpihak pada kepentingan politik tertentu, terutama selama periode pemilihan umum. Di era banjir informasi ini, TVRI tetap menjadi referensi masyarakat untuk mendapatkan informasi, terlebih pada momen pemilihan umum (Pemilu), meski masyarakat bisa dengan mudah mengakses informasi pemilu di laman media sosial atau website penyelenggara pemilu. Melalui informasi yang disebarluaskan, TVRI bisa memberi pendidikan berdemokrasi dengan cara yang benar kepada masyarakat umum. Secara khusus, lewat pemberitaan yang disajikan, para pemilih bisa mendapatkan banyak informasi dari berbagai sumber.

Netralitas penyiaran merupakan aspek krusial dalam menjaga integritas media di Indonesia, terutama dalam konteks pemilu. Dengan adanya regulasi yang jelas dan pengawasan dari KPI, diharapkan lembaga penyiaran dapat berperan secara adil dan seimbang dalam menyampaikan informasi kepada publik. Adapun tindakan dan pengawasan KPI, antara lain :

- KPI secara aktif memantau konten siaran untuk memastikan bahwa tidak ada kecenderungan pelanggaran terhadap netralitas. Ini termasuk memberikan teguran kepada lembaga penyiaran yang tidak proporsional dalam pemberitaan.
- KPI memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi kepada lembaga penyiaran yang melanggar ketentuan netralitas, termasuk rekomendasi pencabutan izin penyelenggaraan.
- KPI juga melakukan pembinaan kepada lembaga penyiaran untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya netralitas dan peraturan yang berlaku

Menurut pendapat penulis, Netralitas TVRI tentunya juga dapat meminimalisasi terjadinya konflik di tengah masyarakat karena pemberitaan yang simpang siur dan berat sebelah. Sebagai mata

dan telinga masyarakat, TVRI tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan apapun selain kepentingan rakyat. Demokrasi yang berkualitas baik haruslah didukung oleh Lembaga penyiaran yang bertanggung jawab dan professional serta tidak memihak pada siapa pun. Maka dari itu, media atau lembaga penyiaran publik seharusnya semakin bermutu dalam menyajikan informasi-informasi kepada publik.

TVRI memainkan peran penting dalam menyajikan berita yang netral, seimbang, dan faktual terkait dinamika politik selama kampanye Pilkada 2024. TVRI berkomitmen untuk menjaga netralitas, independensi, serta integritas jurnalistik dengan mematuhi kebijakan redaksional yang ketat, sesuai dengan aturan yang berlaku seperti Peraturan KPU, KPI, dan undang-undang terkait. Netralitas siaran dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan isu krusial yang diatur oleh berbagai regulasi dan pengawasan dari lembaga terkait.

2.2 Definisi Strategi

Definisi Strategi menurut (David Hunger dan Thomas L. Wheelen, 2010), Adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja suatu organisasi dalam jangka panjang. Strategi meliputi pengamatan lingkungan dan perumusan strategi (perencanaan jangka panjang), implementasi strategi serta evaluasi strategi. Definisi Lain Menurut (Fred, 2011) strategi merupakan sarana bersama dalam jangka Panjang yang hendak dicapai. Konsep strategi harus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda. Strategi menurut (David Hunger dan Thomas L. Wheelen, 2010), adalah serangkaian keputusan dan tindakan manjerial yang menentukan kinerja suatu organisasi dalam jangka panjang. David Hunger dan Thomas L. Wheelen mengidentifikasi teori strategi dalam konteks media melalui model manajemen strategis yang mereka kembangkan, yang sering disebut sebagai Model Wheelen-Hunger. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai bagaimana mereka menerapkan teori strategi dalam konteks media:

1. Proses Manajemen Strategis

- **Evaluasi Situasi Eksternal dan Internal:** Dalam konteks media, ini melibatkan analisis mendalam terhadap lingkungan eksternal (seperti tren sosial, politik, dan teknologi) serta faktor internal (seperti kekuatan dan kelemahan organisasi). Pemindaian lingkungan ini membantu media memahami tantangan dan peluang yang ada.
- **Penetapan Tujuan Strategis:** Setelah evaluasi, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan jangka panjang yang jelas. Dalam konteks media, tujuan ini dapat mencakup peningkatan kepercayaan publik, pengembangan program siaran yang berimbang, atau peningkatan jangkauan audiens.

2. Pengembangan Strategi

Hunger dan Wheelen menekankan pentingnya mengembangkan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks media, ini bisa berarti merancang konten siaran yang informatif dan netral, serta menciptakan kemitraan dengan lembaga lain untuk meningkatkan kredibilitas.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi melibatkan tindakan nyata untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Ini termasuk alokasi sumber daya, pelatihan staf, dan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung penyampaian berita secara efektif dan objektif. Di sini, komunikasi yang jelas tentang strategi kepada seluruh tim sangat penting.

4. Evaluasi dan Pengendalian

Tahap terakhir adalah evaluasi kinerja strategi yang diterapkan. Media perlu memantau hasil dari program siaran mereka untuk memastikan bahwa tujuan netralitas dan objektivitas tercapai. Ini juga mencakup penyesuaian strategi berdasarkan umpan balik dari audiens dan perubahan dalam lingkungan eksternal.

5. Relevansi dengan Netralitas Media

Dalam konteks netralitas media, teori strategi menurut Hunger dan Wheelen menekankan bahwa lembaga penyiaran harus secara aktif mengelola konten mereka untuk menjaga independensi dan menghindari bias. Dengan menerapkan model ini, media dapat lebih baik dalam memenuhi tanggung jawab sosial mereka untuk memberikan informasi yang akurat dan berimbang kepada publik

Melalui pendekatan sistematis ini, Hunger dan Wheelen memberikan kerangka kerja bagi lembaga penyiaran untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang efektif dalam menjaga netralitas sambil mencapai tujuan organisasi mereka. Dari berbagai pengertian strategi yang dikemukakan oleh pakar di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pada dasarnya merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan dengan terlebih dahulu memperhatikan segala kemungkinan yang akan terjadi, dan mempersiapkan segala potensi yang ada. Dan untuk mencapai tujuan organisasi perlu alternatif strategi yang dipertimbangkan dan harus dipilih.

2.2.1 Tahap-Tahap Strategi

Sebuah organisasi yang tidak memiliki strategi bisa disimpulkan seperti kapal tanpa pengemudi, bergerak tanpa arah. Menurut (Fred R. David, 2010) ia mengungkapkan bahwa terdapat tiga tahapan pada proses pelaksanaan strategi, yaitu:

A. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi (Fred R. David, 2010) merumuskan tahap awal yang terdiri dari cara atau langkah-langkah untuk menentukan strategi tertentu yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perumusan strategi tersebut mencakup:

1. Pengembangan Visi dan Misi

Dalam (David, Strategic Management, 2010) visi adalah pernyataan yang menjawab pertanyaan “Kita ingin menjadi seperti apa?” sebagai dasar untuk mengembangkan pernyataan visi yang komprehensif. Mengembangkan visi sering kali

dipandang sebagai langkah pertama dari perencanaan strategi. Pernyataan misi adalah pernyataan tujuan yang secara jelas membedakan suatu organisasi dari organisasi lain.

2. Identifikasi peluang dan ancaman organisasi

Dalam (David, Strategic Management, 2010) tujuan mengidentifikasi peluang dan ancaman organisasi yaitu agar dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting yang menawarkan respons berupa tindakan. Organisasi harus mampu merespons secara ofensif maupun defensif terhadap berbagai faktor dengan merumuskan strategi yang bisa mengambil keuntungan dari peluang eksternal atau meminimalkan dampak dari ancaman potensial.

3. Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan organisasi.

Menurut (David, Strategic Management, 2010) Kesadaran, kekuatan serta kelemahan internal ditambah dengan peluang atau ancaman eksternal serta pernyataan misi yang jelas memberi landasan untuk menetapkan tujuan dan strategi.

4. Penetapan jangka panjang.

Menurut (David, Strategic Management, 2010) Tujuan jangka panjang menyajikan hasil-hasil yang diharapkan dari implementasi strategi tertentu. Strategi menyajikan segala tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang

B. Implementasi strategi

Menurut (David, Strategic Management, 2010) Implementasi strategi adalah ke dalam suatu tindakan yang mendukung strategi yang telah dirumuskan. Syarat utama keberhasilan implementasi strategi yaitu kemampuan interpersonal.

C. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. (David, Strategic Management, 2010) seorang manajer harus tahu

kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik; penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi tersebut. Terdapat 3 (tiga) dasar kegiatan dalam evaluasi strategi yakni: (1) mengulas faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja (3) mengambil tindakan korektif. Evaluasi strategi dibutuhkan karena kesuksesan yang dialami saat ini tidak menjamin kesuksesan dimasa depan.

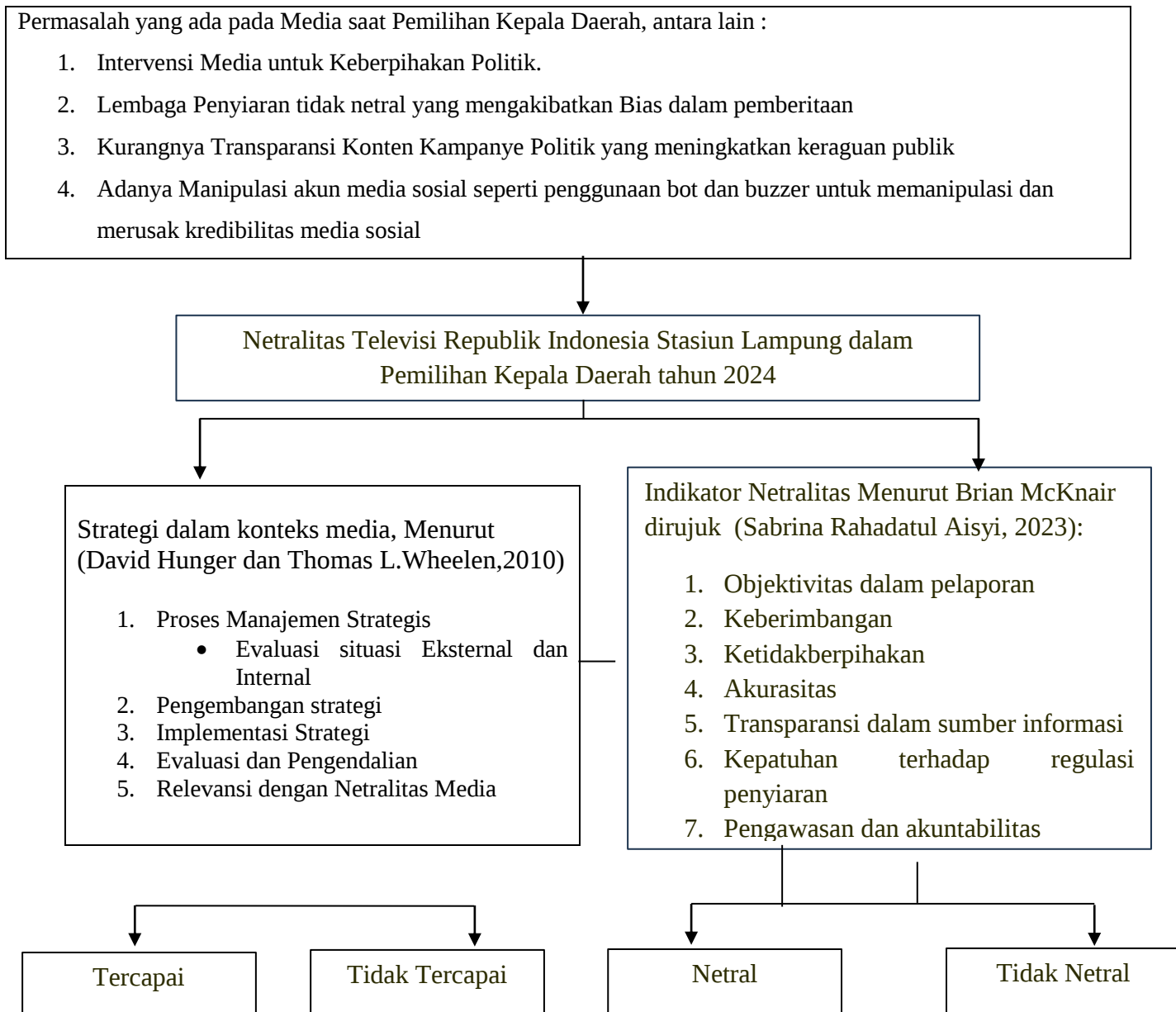
2.3 Kerangka Pikir

Permasalahan Netralitas Lembaga Penyiaran Publik dalam Pemilihan Kepala Daerah yakni lembaga penyiaran publik wajib menjaga netralitas siarannya selama Pilkada. Tujuan penyelenggaraan pilkada merupakan suatu upaya untuk memperkuat sistem presidensial, sehingga pejabat eksekutif terpilih berasal atau dari partai atau kombinasi dari partai mayoritas. Kampanye yang dilakukan oleh calon atau kandidat kepala daerah di media cetak atau lembaga penyiaran dengan bermaksud mempengaruhi masyarakat, namun harus tetap menjamin dan bersifat netral dari norma politik maupun Kode Etik Jurnalistik. Netralitas yang dimaksudkan yaitu pemberitaan tidak mengandung unsur sara, memihak salah satu calon atau kandidat dengan memberikan stigma negatif di masyarakat dan lain sebagainya. Lembaga penyiaran wajib menjaga netralitas isi siaran dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu. Hal ini menekankan pentingnya keberimbangan dalam pemberitaan dan mencegah bias politik dalam siaran. TVRI memiliki peran penting dalam pesta demokrasi di Indonesia.

TVRI juga berkomitmen untuk mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh KPI terkait netralitas dalam penyajian informasi pemilu dan menyelenggarakan program yang membahas terkait netralitas media menjelang pemilu serta menyiarkan program tentang Pemilu termasuk dalam menghindari bias berita dan program yang berkaitan dengan calon atau partai politik tertentu. Untuk menarik kesimpulan tentang netralitas dan strategi seperti apa yang Televisi Republik Indonesia Stasiun Lampung

dalam mencegah adanya keberpihakan dengan menampilkan tayangan Liputan Khusus tentang Pilkada dan mencerminkan semua pihak secara adil dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024 yang akan datang.

Tabel 2.3 Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah penulis, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif pada dasarnya adalah penelitian yang bersifat eksploratif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui bahasa tertulis dan lisan maupun gambar, serta bukan berbentuk angka. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah, memahami masalah dan mengantisipasi masalah yang terjadi (Sugiyono, 2019). penelitian ini berusaha mencoba menerangkan sesuatu yang terjadi, sebuah permasalahan sosial digali secara mendalam untuk mengetahui suatu kejadian maupun proses yang sedang berlangsung.

Jenis penelitian deskriptif ini biasanya dilakukan terhadap satu variabel yang diteliti dengan mencoba menguraikan secara rinci yang sesuai dengan masalah penelitian yang diinginkan. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif mencakup berbagai teknik yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Adapun beberapa metode utama yang digunakan:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data paling umum dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber untuk menggali informasi yang relevan.

2. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau konteks penelitian. Ada beberapa jenis observasi:

- Observasi partisipatif : peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek untuk memahami konteks sosial mereka.
- Observasi tidak terstruktur : peneliti mengamati tanpa pedoman yang ketat, memungkinkan penemuan data baru berdasarkan situasi yang berkembang di lapangan

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari dokumen tertulis, catatan, arsip atau media lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini termasuk laporan, jurnal, atau hasil rapat yang memberikan konteks tambahan untuk analisis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian secara menyeluruh dan teliti terhadap netralitas penyiaran dan proses penyampaian berita pada saat Pilkada

3.2 Fokus Penelitian

Tujuan utama penetapan fokus penelitian adalah untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya, dengan menetapkan arah dan kerangka kerja yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk membatasi diskusi yang terlalu luas dan menyimpang dari fokus utama penelitian, sehingga membantu dalam mengidentifikasi informan untuk dapat memberikan informasi yang lebih dapat diandalkan dan valid (Sugiyono, 2019). Fokus penelitian telah ditetapkan berdasarkan kerangka konsep yang telah Peneliti tulis di tinjauan pustaka, yaitu berfokus pada Netralitas Televisi Republik Indonesia Stasiun Lampung dalam Pilkada 2024. Khususnya akan dikaitkan dengan indikator Keberimbangan, Ketidakperpihakan, Keadilan dan juga Objektivitas.

3.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi Penelitian yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Televisi Republik Indonesia Stasiun Lampung, selanjutnya waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah waktu dimana Kampanye Pemilihan Kepala Daerah berlangsung yakni bulan September – November 2024.

3.4 Sumber Data

Menurut (Lofland dalam Moleong, 2014) sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan melalui wawancara, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun cara lainnya yakni terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang lengkap dan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang ditentukan. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yang ditentukan dari keterkaitan informan tersebut dengan masalah penelitian. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa informan. Wawancara menurut (Suyanto dan Sutinah, 2011) adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang di wawancarai (*Interviewee*). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berguna untuk kelengkapan data-data yang diperoleh sebelumnya. Wawancara akan dilaksanakan oleh penulis dengan pihak TVRI Stasiun Lampung. Pihak informan tersebut telah dianggap mengerti mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, melainkan lewat studi kepustakaan atau studi dokumentasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi

sumber data sekunder adalah literatur yang bersumber dari dokumen negara berupa Peraturan Menteri dan Surat Edaran Menteri, jurnal ilmiah, artikel, situs di internet, serta bahan referensi lain yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Metode Dokumentasi, Studi pustaka/dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari dokumen tertulis, catatan, arsip atau media lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini termasuk laporan, jurnal, atau hasil rapat yang memberikan konteks tambahan untuk analisis di TVRI Stasiun Lampung.

3.5 Informan

Menurut (Sugiyono, 2019) ketika melakukan penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang dilakukan untuk menetapkan sumber data informan yaitu teknik *Purposive Sampling* adalah teknik di mana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan informasi dari sumber data dilakukan dengan menentukan seseorang sebagai di anggap paling mengetahui informasi yang kita harapkan sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mendapatkan suatu informasi disebut dengan *pur-positive sampling* . Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa individu yang dipilih memiliki informasi yang dibutuhkan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek penelitian, yaitu:

Tabel 3.5 Informan Penelitian

No.	NAMA	JABATAN
1	Agus Mughni Hakim, S.E., M.H	Ketua Tim Perencana dan Pelaksanaan Berita
2	Liviyanti Mega Ayunita S.Sos.,M.M	Ketua Tim Penyiaran Publik TVRI
3	Hendri Meizon, S.T	Reporter TVRI Stasiun Lampung
4	Liestrisyawati, S.E	Editor in Chief (EIC)
5	Willyyandro Evmanda, S.IP	Tim Pengembangan Usaha TVRI
6	Wirdayati, S.Pd., MPd	Wakil Ketua KPI Daerah Lampung
7	Oddy Marsa JP, SH., MH	Kordiv. Penanganan Pelanggaran dan Data Informasi Bawaslu Kota Bandar Lampung
8	Budi Harjo, S.Sos., M.IP	Pengamat Bidang Politik (Akademisi Universitas Lampung)
9	Vito Frasetya, S.Sos., M.Si	Pengamat Bidang Media (Akademisi Universitas Lampung)
10	Sugianto., S.Pd	Penonton TVRI Stasiun Lampung
11	Salim Mulyono	Penonton TVRI Stasiun Lampung

Sumber: Data diolah penulis, 2024

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiono, 2008), Teknik pengumpulan data primer merupakan data yang diperoleh melalui terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang lengkap dan sangat berkaitan dengan masalah yang akan diteliti hal ini akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2014), wawancara adalah pertemuan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan pikiran melalui tanya jawab, sehingga dapat mendapatkan sebuah informasi pada suatu topik yang di tuju. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berguna untuk kelengkapan data-data yang diperoleh sebelumnya.

Wawancara akan dilakukan penulis dengan pihak Televisi Republik Indonesia (TVRI) Stasiun Lampung.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sudaryono, 2017). Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah metode penelitian kualitatif. Kegiatan dalam studi dokumentasi di dalam penelitian sangat berguna bagi peneliti. Dokumen didapatkan untuk sumber data lain guna menguji kebenaran serta menafsirkan hasil penelitian dan juga sebagai pendukung data primer.

3. Metode Observasi

Menurut (Yusuf, 2013) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman di dalam buku (Burhan Bungin, 2009) Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut, peneliti menampilkan secara lebih detail sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan data, mengarahkan data, membuang Data yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi dengan, reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan Tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis yang dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan argumentasi dari hasil wawancara yang diperoleh di dalam penelitian. Kemudian hasil analisis tersebut dilanjutkan dengan menarik kesimpulan secara induktif yaitu suatu cara berfikir yang didasarkan pada realitas yang bersifat khusus yang kemudian disimpulkan secara umum, yang kemudian diperbantukan dengan hasil studi kepustakaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah TVRI Nasional

Hadirnya TVRI Nasional pada 24 Agustus 1962 diawali dengan siaran Asian Games IV. Siaran itu menayangkan Presiden Soekarno di Gelora Bung Karno. Tugas siaran langsung perdana itu disaksikan oleh masyarakat Indonesia. Hari itu, TVRI bertugas dengan bekal SK Menteri Penerangan Republik Indonesia No.20/SK/VII/61. Awal bersiaran, TVRI menyajikan berita seputar Asian Games IV dengan nama Saluran Lima. TVRI saat itu jadi bagian dari Biro Radio dan Televisi - Organizing Committee Asian Games IV. Artinya, TVRI berstatus di bawah naungan panitia Asian Games IV, bukan pada Departemen Penerangan. Berada di bawah panitia Asian Games, TVRI wajib bersiaran langsung (live) dan siaran tunda (delay) mulai pukul 20.45 WIB sampai 23.00 WIB. Saat Asian Games IV berakhir, status TVRI mengalami stagnasi. Kendati demikian, TVRI terus mengudara secara tetap yang dimulai pada 12 November 1962. Gelaran Asian Games IV itu jadi batu loncatan penyiaran televisi di Indonesia juga Asia. Selepasnya, TVRI menayangkan iklan perdana pada 1 Maret 1963. Tak lama, Status TVRI ditetapkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 215 tahun 1963 yakni sebagai Yayasan Televisi Republik Indonesia. Sejak Keputusan dibuat, yakni 20 Oktober 1963, TVRI bersiaran mengandalkan subsidi pemerintahan, juga iuran wajib dari pemilik televisi dan sumber lainnya.

Statusnya sebagai yayasan berlangsung sampai 1975. Dengan status sebagai tersebut, TVRI bekerja berdasarkan prinsip-prinsip penyiaran yang bebas dan mandiri. Saat itu TVRI bersiaran secara netral karena tidak ada pihak yang

mencampuri kebijakan siaran TVRI kecuali Pimpinan Umum dan Direksi. Sejalan dengan hal itu, TVRI bisa fokus bersiaran dengan mengarah pada kepentingan publik. Arah itu dilakukan baik dalam siaran langsung maupun siaran tunda, yang dinilai penting dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Status hukum TVRI mengalami perubahan melalui Menteri Penerangan sejak awal tahun 1975. Mulai tahun ini, TVRI punya status hukum ganda, yakni sebagai yayasan merangkap Unit Pelaksana Teknis Departemen Penerangan. Hal itu dituliskan dalam SK Menpen Nomor 55B tahun 1975, yang kemudian direvisi dengan SK Menpen nomor 230A tahun 1984, mengenai Organisasi dan Tata Kerja Departemen Penerangan. Dengan menyangang status ganda hingga 1999, TVRI sulit bergerak sebagai media netral dan mandiri seperti azas-azas media massa. TVRI lebih condong pada kepentingan penguasa dibandingkan kepentingan publik.

Memasuki Era Reformasi bersamaan dengan dilikuidasinya Departemen Penerangan, melalui Keppres no.355/M/1999 mengenai Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional dan mandulnya UU nomor 24 tahun 1997 mengenai Undang- undang Penyiaran, maka status hukum TVRI “mengambang”. Namun Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara melalui Kepmen no.01/KEP/M.PAN/1/2000 (5 Januari 2000). Menugaskan pejabat dan pegawai di lingkungan Direktorat Televisi serta unit pelaksana teknis di Jakarta dan daerah untuk tetap melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat itu. Pada tanggal 7 Juni 2000 TVRI berubah status menjadi PERJAN (Perusahaan Jawatan) berdasarkan PP No.36 tahun 2000 mengenai Pendirian Perusahaan Jawatan. Terbitnya peraturan tersebut membuat TVRI memperoleh kejelasan status hukum yakni sebagai perusahaan jawatan yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik, independent, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan, dan menyelenggarakan kegiatan usaha jasa penyiaran publik dalam bidang informasi, pendidikan, dan hiburan serta usaha-usaha terkait lainnya yang dilakukan dengan standar yang tinggi. Tanggal 17 April 2002, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002,

status TVRI diubah menjadi Perseroan terbatas (PT), TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN. Dengan status hukum baru ini, TVRI leluasa untuk mengembangkan kreativitasnya secara netral dan mandiri dalam bidang program siaran dan manajemen anggarannya, untuk memupuk keuntungan dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang modern dan professional. Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia.

Tabel. 4.1 Transmisi TVRI Stasiun Lampung

Nama Perusahaan	Nama Stasiun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Frekuensi digital	Nama Multiplexing Digital
LPP TVRI Stasiun Lampung	TVRI Lampung	Lampung	- Kota Bandar Lampung - Kota Metro - Kabupaten Lampung Tengah - Kabupaten Lampung Timur - Kabupaten Lampung Selatan - Kabupaten Pesawaran - Kabupaten Preingsewu	33 UHF	TVRI Gunung Betung
			- Kabupaten Tulang Bawang - Kabupaten Mesuji	27 UHF	TVRI Simpang Pematang
			- Kabupaten Lampung Utara - Kabupaten Way Kanan - Kabupaten Tulang Bawang Barat	31 UHF	TVRI Kotabumi
			- Kabupaten Lampung Barat - Kabupaten Tanggamus - Kabupaten Pesisir Barat	29 UHF	TVRI Liwa

4.2 TVRI Era Orde Baru

Tahun 1974, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan, yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung jawab pada Direktur Jendral Radio, TV, dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia. Sebagai alat komunikasi Pemerintah, tugas TVRI adalah untuk menyampaikan policy Pemerintah kepada rakyat dan pada waktu yang bersamaan menciptakan two-way traffic dari rakyat untuk pemerintah selama tidak men-diskreditkan usaha-usaha Pemerintah. Pada

garis besarnya tujuan policy Pemerintah dan program- programnya adalah untuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang modern dengan masyarakat yang aman, adil, tertib dan sejahtera, dimana tiap warga Indonesia mengenyam kesejahteraan lahiriah dan mental spiritual. Semua kebijaksanaan Pemerintah beserta programnya harus dapat diterjemahkan melalui siaran-siaran dari studio-studio TVRI yang berkedudukan di Ibukota maupun daerah dengan cepat, tepat dan baik.

Pada masa Orde Baru, TVRI bercorak monopolistik. Pihak swasta tidak terlibat dalam penyelenggaraan televisi. Meskipun begitu hubungan antara pemerintah dengan TVRI tidak mengikat. TVRI bisa beroperasi tanpa pertimbangan pemerintah. Pada 15 tahun pertama, siaran TVRI tidak membosankan. Pada saat itu, siaran TVRI condong bercorak menghibur, dengan sajian berupa film, musik, sandiwara, dan sebagainya. Adanya pemasukan dari iklan mendorong keberhasilan program TVRI. Setelah pemasukan dari iklan menghilang, kondisi TVRI menjadi stagnan. TVRI diarahkan untuk selalu mendukung dan mempromosikan program pembangunan pemerintah. Keberhasilan program pembangunan dianggap sebagai indikator keberhasilan pemerintahan Orde Baru dalam membangun perekonomian. Menurut Soeharto, Program siaran penerangan berfungsi membantu masyarakat memahami suatu masalah di berbagai bidang kehidupan. Selain itu, program ini berfungsi sebagai penstabil situasi sosial-politik dan kontrol sosial. Program ini ditampilkan melalui siaran berita seperti “Dunia Dalam Berita”, “Siaran Berita”, “Laporan Luar Negeri”, “Laporan Pembangunan”, dan sebagainya. Dalam menjalankan kepentingan tersebut, TVRI menampilkannya dalam bentuk upacara, pidato, dan wawancara dengan tokoh nasional pada siaran berita. Masyarakat sadar bahwa ada intervensi pemerintah dalam siaran berita TVRI sebab mereka tahu bahwa fungsi televisi adalah memberi penerangan. Namun demikian, masyarakat mengkritik cara pemerintah menayangkan siaran penerangan. Masyarakat berharap bahwa siaran penerangan dibuat menjadi menarik. Keputusan menyajikan siaran hiburan yang diselengi penyampaian pesan-pesan pembangunan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh drs. P.

Dalimunthe. Sebagai contoh, pada program acara “Kamera Ria”. Program yang mulai tayang pada tahun 1964 ini adalah kolaborasi antara ABRI dan TVRI dengan tujuan sebagai hiburan. Dalam perkembangannya, program ini menyampaikan pesan-pesan ABRI kepada masyarakat. Pesan-pesan dari ABRI disampaikan secara halus kepada masyarakat melalui lagu-lagu yang dibawa para artis dan penyanyi. Pada Mei 1975, Menteri Penerangan Mashuri mengatakan bahwa siaran TVRI akan disempurnakan. Ketika itu, pemerintah mengurangi porsi iklan di televisi, menghentikan impor film-film asing, dan merencanakan peluncuran SKSD Palapa (Sistem Komunikasi Satelit Domestik Palapa).

Munculnya televisi swasta menjadi penyebab kemunduran TVRI. Kemunduran ini disebabkan oleh pembatasan ruang gerak TVRI oleh pemerintah. Hampir seluruh program siarannya berisikan tentang misi pemerintah seperti program KB, transmigrasi, pertanian, dan sebagainya. Pada tahun 1963 program siaran niaga/ iklan muncul, Pada saat itu, tiga periklanan komersial ditayangkan dengan model gambar-gambar yang ditampilkan pada sebuah presentasi atau slide. Iklan yang ditayangkan melalui televisi menarik perhatian para pengusaha untuk memasarkan produk-produknya. Mereka berpikir bahwa pemasaran seperti ini memiliki pengaruh lebih besar daripada melalui surat kabar dan radio. Sejak saat itu, permintaan pemasangan iklan di TVRI meningkat. Bagi TVRI, iklan memberikan dampak positif sebab menambah pendapatannya. Melimpahnya pendapatan iklan menjadikan TVRI beroperasi tanpa meminta izin dari departemen lain, dan memiliki kebebasan finansial. Pada masa Orde Baru, TVRI adalah alat pemerintah untuk menyebarkan pesan-pesan pembangunan. Pesan tersebut disampaikan melalui siaran-siaran TVRI. Pada awal Orde Baru, siaran penerangan adalah cara pemerintah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Akan tetapi, masyarakat tidak menyukai siaran tersebut. Program siaran TVRI diarahkan kepada penerangan yang bermanfaat dan bersifat edukatif bagi masyarakat. Pada saat itu, mayoritas program siaran TVRI berisikan misi pemerintah mengenai pembangunan. Siaran tersebut tidak disukai masyarakat, sehingga mereka meninggalkan siaran TVRI. Hal tersebut terjadi sampai stasiun televisi swasta berdiri. Namun demikian, munculnya

stasiun televisi swasta justru membuat TVRI semakin terpuruk. Dengan begitu, posisi TVRI sebagai sumber informasi masyarakat tergantikan dengan adanya televisi swasta.

4.3 Sejarah TVRI Stasiun Lampung

TVRI Stasiun Lampung merupakan stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah provinsi Lampung. TVRI Lampung didirikan pada tanggal 12 Juli 1991 dengan nama TVRI Bandar Lampung oleh Menteri Penerangan Harmoko sebagai stasiun produksi keliling (SPK). Tanggal 21 Februari 1996 TVRI Lampung melakukan siaran perdana dengan durasi 30 menit pada kanal 33, dan sejak saat itu TVRI Lampung berubah menjadi TVRI Stasiun Daerah.

Siaran TVRI Lampung terletak diujung pulau sumatera. TVRI Lampung sudah ada sejak tahun 1971, setelah didirikannya pemancar pahoman dan Gunung Betung. Sejak itulah masyarakat lampung mulai menonton dan mencintai TVRI nasional. Walaupun, untuk meliput acara berita dan atau produksi paket acara hiburan dan pendidikan selalu didatangkan tim produksi dari TVRI Pusat Jakarta atau dari Stasiun Palembang. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran telah menetapkan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik, didirikan oleh negara. TVRI bersifat netral, independen dan tidak komersial. Kemudian dipertegas dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005, TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berperan memberikan pelayanan informasi, pendidikan, dan hiburan serta melestarikan budaya bangsa.

Lembaga Penyiaran Publik TVRI saat ini memiliki 30 Stasiun Penyiaran Daerah, salah satunya adalah TVRI Stasiun Lampung. TVRI Stasiun Lampung diresmikan oleh Menteri Penerangan Harmoko pada tanggal 12 Juli 1991, berlokasi di Tanah Hibah dari Pemda Provinsi Lampung seluas 2 Hektar di desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Peran dan fungsi TVRI Stasiun Lampung tidak terlepas dari peran dan fungsi TVRI secara nasional sebagaimana diatur dalam UU 32 tahun 2002 dan PP 13 tahun 2005. Peran dan fungsi tersebut diperluas dengan membantu Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan

mengurangi angka kemiskinan melalui program siaran televisi yang informatif, edukatif dan tetap melakukan fungsi kontrol sosial. Digitalisasi penyiaran memberi kesempatan TVRI Stasiun Lampung telah bersiaran 24 Jam. TVRI Stasiun Lampung sudah bekerjasama dengan TVRI Se-Sumatera (lintas Andalas), TVRI DKI Jakarta dan TVRI Stasiun Penyiaran Daerah lainnya melalui pertukaran program, produksi dan penyiaran bersama.

TVRI Stasiun Lampung juga memberikan ruang partisipasi publik dalam berita berupa citizen journalism termasuk liputan haji dari Tanah Suci Mekah dan Madinah serta di program lainnya seperti Film Asli Lampung dalam upaya mewujudkan TVRI Stasiun Lampung menjadi Rumah bagi Sineas Lampung, tempat berdiskusi dan wadah bagi sineas untuk meningkatkan kreativitas dibidang film. TVRI Stasiun Lampung memiliki 4 Satuan Transmisi digital dengan jangkauan siaran sekitar 75 % dari seluruh wilayah Provinsi Lampung. Adanya penambahan dua satuan transmisi di Blambangan Umpu (Kabupaten Way Kanan) dan Krui (Kabupaten Pesisir Barat) pada tahun 2023 diharapkan dapat meningkatkan jangkauan siaran mencapai 85 %. Jangkauan Siaran akan mencapai 95% apabila satuan transmisi di Wonosobo Kabupaten Tanggamus dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran serta tower atau menara Pemancar di Pardasuka Kabupaten Pringsewu kembali diaktifkan lagi untuk siaran digital.

4.4 Logo dan Visi Misi TVRI Stasiun Lampung

Hari Jum'at Tanggal 29 Maret 2019, menjadi Jum'at bersejarah bagi TVRI. Pada hari tersebut TVRI mengganti Logo lamanya dengan logo baru yang digelar dengan tajuk acara LPP TVRI Rebranding on air pada hari yang sama. Direktur Utama LPP TVRI Helmy Yahya dengan serentak memperkenalkan kepada seluruh dunia logo baru tersebut. Berikut ini adalah makna dibalik logo baru yang diharapkan dapat menuju ke perubahan yang lebih baik.

Gambar. 4.4 Logo TVRI Stasiun Lampung.



Sumber : TVRI Stasiun Lampung, 2025

1. Didominasi oleh warna biru, terinspirasi sebagai symbol lautan Indonesia yang penuh kekayaan, warna biru menjadi warna yang tepat untuk menitikberatkan potensi TVRI sebagai sumber referensi terpercaya dan media pemersatu bangsa dimasa depan.
2. Lingkaran memaknai TVRI selalu menyajikan konten positif dan relevan yang menghubungkan masyarakat Indonesia dengan dunia terkini. Logo TVRI berubah juga tagline TVRI menjadi "Media Pemersatu Bangsa". TVRI adalah media penyiaran publik dengan peran sebagai pemersatu bangsa Indonesia, yang akan menampilkan konten konten positif TVRI ke kancah Internasional

TVRI Stasiun Lampung berperan mengemban sebagian amanat dan peran TVRI Nasional di Provinsi Lampung Oleh karena itu dalam menetapkan visi dan misi TVRI Lampung, tidak terlepas dari visi dan misi TVRI Nasional.

Visi Misi LPP TVRI : terwujudnya LPP TVRI yang andal, profesional, inovatif dan berintegritas dalam pelayanan kepada presiden dan wakil presiden untuk mewujudkan visi dan misi presiden : “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2025”.

Tabel 4.4 Visi Misi TVRI Stasiun Lampung

Visi	Misi
"Menjadi Televisi Utama Masyarakat Sai Bumi Ruwai Jurai".	Misi TVRI Lampung sebagai berikut Mengembangkan LPP TVRI menjadi Media Perikat Sosial untuk Persatuan dan Kesatuan Bangsa sekaligus Media Kontrol Sosial yang dinamis
	Mengembangkan LPP TVRI menjadi Pusat Layanan Informasi dan Edukasi yang utama.
	Memberdayakan LPP TVRI menjadi Pusat Pembelajaran Bangsa serta menyajikan Hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
	Memberdayakan LPP TVRI menjadi Media untuk membangun Citra Bangsa dan Negara Indonesia di Dunia Internasional

Sumber : TVRI Stasiun Lampung, 2025

4.5 Tugas dan Fungsi TVRI Stasiun Lampung

TVRI Stasiun Lampung bertugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Provinsi Lampung, bahkan wilayah NKRI melalui saluran satelit dan konvergensi media.

Untuk melaksanakan tugas diatas TVRI Stasiun Lampung menyelenggarakan fungsi :

- Perumusan kebijakan umum dan pengawasan di bidang penyelenggaraan
- Pelaksanaan dan pengendalian kegiatan penyelenggaran penyiaran televisi publik
- Pembinaan dan pelaksanaan administrasi serta sumber daya TVRI.

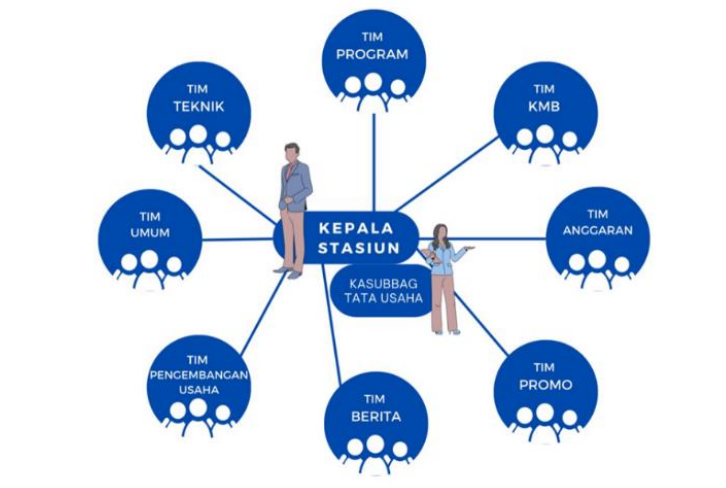
Gambar 4.5 Proses Bisnis (Generic Value Chain) LPP TVRI



Sumber : TVRI Stasiun Lampung, 2025

4.6 Sumber Daya TVRI Stasiun Lampung

Gambar 4.6 Struktur Organisasi TVRI Stasiun Lampung.



Sumber : TVRI Stasiun Lampung, 2025

Sumber Daya Manusia. TVRI Stasiun Lampung memiliki sumber daya manusia terlatih dan terdidik, sehingga mampu memproduksi program acara berkualitas tinggi. Kondisi ini tentu saja menjadi modal dasar menumbuhkan kepercayaan dari publik/mitra serta pemangku kepentingan di daerah. Ini dibuktikan dengan adanya kerjasama produksi dan penyiaran serta kolaborasi dalam pembangunan fasilitas / infrastruktur yang dibutuhkan oleh TVRI Lampung.

Jumlah Pegawai TVRI Stasiun Lampung dalam mendukung tugas pokok dan fungsinya per 20 Agustus 2022 adalah sebanyak 129 orang

Tabel 4.6 Data Pegawai TVRI Stasiun Lampung

NO.	NAMA	PROFESI	JUMLAH
			129
A	STRUKTURAL		2
1	Muhammad Ikhsan	Kepala TVRI Stasiun Lampung	1
2	Elly Sultrawati, SH., MH	Kepala Sub Bag Tata Usaha	1
B	TEKNIK		59
1	Mukhlis Karyawan Putra, S. PT.	Ketua Tim Perencana dan Evaluasi Teknik	1
2	Hirmadi, ST,MM	Tim Teknik	
3	Ermiyanah	Tim Teknik	1
4	Arafik,,S.A.B,MM	Tim Teknik	1
5	Marlina Yulia Mastuti, A.md	Tim Teknik	1
6	Hasan Basri, ST	Tim Teknik	1
7	Umarudin, S.Sos	Tim Teknik	1
8	Iwan Saputra	Tim Teknik	1
9	Suratman, MD	Tim Teknik	1
10	Sumarno, S.A.B	Tim Teknik	1
11	Syamsul Bahri S.Sos, MM	Tim Teknik	1
12	Hamdani,S.A.B	Tim Teknik	1
13	Miskami	Tim Teknik	1
14	Yunan Helmi	Tim Teknik	1
15	Darmin	Tim Teknik	1
16	Dani Darmadani	Tim Teknik	1

NO.	NAMA	PROFESI	JUMLAH
17	Rahman Suginto	Tim Teknik	1
18	Mulyono	Tim Teknik	1
19	Eko Maryanto	Tim Teknik	1
20	Nurhidayat	Tim Teknik	1
21	Agus Purwanto	Tim Teknik	1
22	Sisnawan	Tim Teknik	1
23	Selpi	Tim Teknik	1
24	Darmin	Tim Teknik	1
25	Dani Darmadani	Tim Teknik	1
26	Suryadi (Gunung Betung)	Tim Teknik	1
27	Suryadi	Tim Teknik	1
28	Rahib Lentera Alam	Tim Teknik	1
29	Andri Ramdoni, ST	Tim Teknik	1
30	Pandu Satya Pinandito, ST	Tim Teknik	1
31	Rahma Ferika Shaumi, ST	Tim Teknik	1
32	Rasyid Hakim, ST	Tim Teknik	1
33	Akhmad Rifai, S.A.B., MM	Tim Teknik	1
34	Rizwan, S.Kom.,M.T.I	Tim Teknik	1
35	Kurniawan, S.Kom.,M.T.I	Tim Teknik	1
36	Ocky Pratama, S.I.Kom., MM	Tim Teknik	1
37	Elfria Putri Permani, S.Sos	Tim Teknik	1
38	Eka Kurnia	Tim Teknik	1
39	Muhamad Boyani	Tim Teknik	1
40	Hendrianto, S.M,	Tim Teknik	1
41	Gemi Syarli Pratama,S.A.B., MM,	Tim Teknik	1
42	Koko Hapendi, A. Md,	Tim Teknik	1
43	Riza Mandala Putra,S.IP	Tim Teknik	
44	Purwanto, S.A.B., MM	Tim Teknik	1
45	Mahar Abdi, A.Md	Tim Teknik	1
46	Budi Hartono	Tim Teknik	1
47	Tio Magrakito	Tim Teknik	1
48	Andri Alimudin	Tim Teknik	1
49	Dimas Satriansyah	Tim Teknik	1
50	Alfaiz Anjasmara	TX Digital (Kontrak)	1
51	Fauriyan Al Qudsy	TX Digital (Kontrak)	1

NO.	NAMA	PROFESI	JUMLAH
52	Ikmal Wiraguna Ahkusuma	TX Digital (Kontrak)	1
53	Mahakbar Idfitama	TX Digital (Kontrak)	1
54	Mohammad Fachri Rahman	TX Digital (Kontrak)	1
55	Ludy Wibowo	TX Digital (Kontrak)	1
56	M. Dhidan Marchellino	TX Digital (Kontrak)	1
57	Sevan Hernandi	TX Digital (Kontrak)	1
58	M. Yudho Aji Pratama	TX Digital (Kontrak)	1
59	Reza Saputra	TX Digital (Kontrak)	1
C	PROGRAM/BERITA		33
1	Diana Efriyanti, SE., MM	Ketua Tim Program	1
2	Jonizar, S.Sos	Tim Program	
3	Moh. Nur, SE	Tim Program	1
4	Jonizar, S.Sos	Tim Program	1
5	Mudaria, S.A.B	Tim Program	1
6	Sutejo, SE	Tim Program	1
7	Sohari	Tim Program	1
8	Muhammad Junaedi	Tim Program	1
9	Diah Septiana Angreini, S. Sn	Tim Program	1
10	Eddy Marwan	Tim Program	1
11	Early Regiana Sariaty Siregar , S. I. Kom	Tim Program	1
12	Shalina Noviarti, S. Sn	Tim Program	1
13	Sufi Fatimah, S.Kom	Tim Program	1
14	Setiawan Affandi, S.A.B	Tim Program	1
15	Siswanto	Tim Program	1
16	Liviyanti Mega Ayunita,S.Sos., MM	Ketua Tim Berita	1
17	Hendra Maya, S.I. Kom	Tim Berita	1
18	Dra. Syarifah, MM	Tim Berita	1
19	Bahroni, S.Sos, MM	Tim Berita	1
20	Erlansyah, S.I. Kom	Tim Berita	1
21	Nilawati, SM	Tim Berita	1
22	Apriyanto, S.A.B	Tim Berita	1
23	Didi Suryadi	Tim Berita	
24	Lies Trisyawati, SE	Tim Berita	1
25	Hendri Meizon, ST	Tim Berita	1
26	Musadat, S.A.B	Tim Berita	
27	Agus Mughni Hakim, SE.,MH	Tim Berita	1

NO.	NAMA	PROFESI	JUMLAH
28	Al Hadid, S.A.B., MM	Tim Berita	1
29	Edwin Febriansyah, S.I.Kom	Tim Berita	1
30	Bayu Murti Herlambang, A.Md,	Tim Berita	1
31	Neneng Rahmawati, S.A.B	Ketua Tim PU	1
32	Prativi Waldina, SH	Tim PU	1
33	Rinaldi Ramadhan, SH., MH	Tim PU	1
D	TIM UMUM/KEUANGAN/SDM		35
1	Rakhman, S. Sos., MH	Ketua Tim Umum dan SDM	1
2	Saipulloh, SE , MM	Tim SDM	1
3	Marsudi, S.Sos	Tim Umum	1
4	Henderson, SM	Tim Umum	1
5	Sukarmaji, S.A.B	Tim Umum	1
6	Ersoni	Tim Umum	1
7	Desie Mutia Putri	Tim BMN	1
8	Maya Virdhita Fitri, SE	Tim BMN	1
9	Mahmud Trianto, S.A.B	Tim Umum	1
10	Attia Lestari, S.Kom	Tim SDM	1
11	Rinaldo Willham, S.I.Kom	Tim SDM	1
12	Willi Yandro Evmanda, S.I.P	Tim SDM	1
13	Alif Fernando	Tim Umum	1
14	Ahmad Jamaludin Sepri, S.IP	Tim Umum	1
15	Esti Putri Wulandari, S.Akun	Tim Umum	1
16	Kurnia Dwi Ananda	Pengamanan (Kontrak)	1
17	Zuhri Muttaqin	Pengamanan (Kontrak)	1
18	Oke Agung Aji Laksono,	Pengamanan (Kontrak)	1
19	Agi Prakasa setiawan	Pengamanan (Kontrak)	1
20	Afrizal Rifa'i	Pengamanan (Kontrak)	1
21	Mahmud Sudrajat	Pengamanan (Kontrak)	1
22	M. Robby Effendi, SE	Pengemudi (Kontrak)	1
23	Karli Lubis	Pengemudi (Kontrak)	1
24	Marthino Fajar Priatama,	Pengemudi (Kontrak)	1
25	M. Rizky Pratama,	Pengemudi (Kontrak)	1
26	Fatwha Apriangga	Pengemudi (Kontrak)	1
27	Salim Mulyono	Tenaga Kebersihan	1
28	Wanto	Tenaga Kebersihan	1
29	Tono	Tenaga Kebersihan	1

NO.	NAMA	PROFESI	JUMLAH
30	Mindayati, S. Sos	Ketua TIM Keuangan	1
31	Wiwit Fitriah, SE	Bendahara	1
32	Wiwik Orbaiti	Tim Keuangan	1
33	Khrustinah	Tim Keuangan	1
34	Riska Endahwati, SE,	Tim Keuangan	1
35	Friatni Mariani Sihite, SE	Tim Keuangan	1

Sumber : TVRI Stasiun Lampung, 2025

4.7 Wilayah Cakupan dan Pemancar TVRI Stasiun Lampung

Wilayah Cakupan :

1. Kota Bandar Lampung 95%
2. Kab. Lampung Selatan (Kalianda, Tanjung Bntang, Natar) 80%
3. Kab. Pesawaran (Gedong Tataan) 75%
4. Kota Metro 100%
5. Kab. Lampung Tengah (Gunung Sugih, Bandar Jaya, Seputih Raman, Kota Gajah) 97%
6. Kab. Lampung Timur (Sukadana, Sribhawono, Way Jepara) 95%
7. Kab. Lampung Utara (kotabymi, Ketapang, Bukit Kemuning) 100%
8. Kab. Tulang Bawang (Menggala) 60%
9. Kab. Tulang Bawang Barat (Gaya Baru, Panarangan) 60%
10. Kab. Way Kanan (Kasui, Bahuga) 70%

Untuk menyelenggarakan siaran televisi, baik siaran Nasional maupun siaran Lokal, TVRI Lampung didukung oleh 6 Satuan Transmisi (Pemancar). Siaran TVRI Lampung dapat dinikmati masyarakat di seluruh daerah Provinsi Lampung melalui parabola Telkomsat dengan frekuensi downlink 3791 MHz, Simbol Rate 16369 KsPs dan Polarisasi Horizontal, kemudian melalui telepon genggam aplikasi TVRI Klik dan beberapa konten dan siaran langsung melalui Youtube : TVRI Lampung Official serta Instagram (Ig) : @tvri_lampung yang berupa konten saja. Untuk melayani masyarakat di seluruh daerah Provinsi Lampung, ada beberapa pilihan yaitu:

- a. Melalui pesawat televisi digital atau yang masih analog menggunakan Set Top Box (STB).

- b. Melalui parabola Telkomsat dengan frekuensi downlink 3791 MHz, Simbol Rate 16369 KsPs dan Polarisasi Horizontal.
- c. Melalui telepon genggam aplikasi TVRI Klik, Youtube : TVRI Lampung Official dan Instagram (Ig) : @tvri_lampung yang berupa konten saja.

Sedangkan system pendukung siarannya adalah sebagai berikut :

- a. *Microwave* berfungsi sebagai backup karena pemancar Analog untuk mengirim gambar dan suara dari *Master control* ke Satuan Transmisi Gunung Betung Satelit Merah Putih. *Uplink* berfungsi untuk meneruskan sinyal audio dan video dari studio produksi di Way Hui sebagai Stasiun TVRI Lampung ke Satelit Merah Putih.
- b. *Downlink* berfungsi untuk menerima sinyal audio video dari Satelit Merah Putih ke 6 Satuan Transmisi TVRI Lampung ke televisi pemirsa dan pemirsa yang menggunakan Parabola bila tidak mendapat siaran dari ke 6 Satuan Transmisi.
- c. *Jaringan Internet* untuk pemirsa pengguna telepon genggam
- d. *VPN IP* adalah untuk pengiriman gambar dan suara berupa paket berita dan program

4.8 Program TVRI Stasiun Lampung

TVRI Stasiun Lampung menyajikan berbagai program yang mencakup :

1. Lampung Hari Ini : Merupakan program program yang berisikan hasil liputan peristiwa hangat serta opini yang berkembang di masyarakat serta aktivitas kehumasan dan seremonial yang disiarkan langsung dari studio TVRI Lampung. Siaran ini berdurasi 60 menit.
2. Sudut Pandang : Merupakan acara *talkshow* / *dialog live* atau rekaman yang diproduksi di dalam atau di luar studio yang membahas berbagai program pembangunan atau mengangkat masalah hangat yang menghadirkan narasumber yang berkompeten. Durasi Sudut Pandang ini 60 menit.
3. Pesona Indonesia : Merupakan program *feature* yang membahas secara mendalam mengenai seni, budaya, tradisi dan keindahan alam serta kuliner

sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke provinsi Lampung. Durasi Pesona Indonesia 30 menit.

4. Inspirasi Indonesia : Merupakan program dokumenter yang memberikan informasi tentang realita kehidupan masyarakat, baik perorangan maupun kelompok, yang bersifat edukatif, menambah wawasan, ilmu pengetahuan, nilai nilai nasionalisme, serta penghormatan terhadap penyandang disabilitas sehingga diharapkan dapat menginspirasi, memotivasi dan meningkatkan kepedulian antar sesama. Inspirasi Indonesia berdurasi 30 menit.
5. Serambi Iman : Merupakan program *talk show* yang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai tata syariat islam melalui dakwah dari seorang ulama/kiyai/ustadz yang disiarkan secara langsung dari studio TVRI Lampung. Acara ini dipandu oleh seorang host dan menghadirkan majelis taklim sebagai audience. Serambi Iman berdurasi 60 menit.
6. Ayo Mengaji : Merupakan Program yang memberikan edukasi mengenai tata cara membaca Al-Quran yang baik kepada masyarakat, acara ini dipandu oleh seorang presenter dan menghadirkan seorang guru ngaji/ustad yang faham tentang tata cara membaca Al-Quran. Ayo Mengaji berdurasi 60 menit.
7. Lensa Wisata : Merupakan program informasi dengan format *feature* yang mengangkat tentang potensi objek wisata dan kuliner disuatu daerah di provinsi Lampung. Lensa wisata berdurasi 30 menit.
8. Sehat Itu Perlu (SIP) : Merupakan program *health talk show* yang memberikan layanan pendidikan kesehatan serta membahas tentang berbagai penyakit, pencegahannya dan penyembuhannya. Acara ini dipandu oleh seorang dokter dan menghadirkan narasumber dari kalangan medis, pakar, praktisi kesehatan dan disiarkan secara langsung. Sehat Itu perlu (SIP) berdurasi 60 menit
9. Film Asli Lampung : Merupakan program yang memberikan informasi mengenai perkembangan perfilman indie Lampung hasil karya anak asli Lampung. Acara ini menampilkan cuplikan film indie dan membahasnya

bersama crew / sutradara dll serta mengulik lebih dalam proses pembuatan film. Film Asli Lampung berdurasi 60 menit.

10. Musik Kita : Merupakan program yang menayangkan performa pemusik / grup band ataupun disiarkan secara langsung. Musik Kita berdurasi 60 menit.
11. Anak Ceria : Merupakan program yang memberikan wadah bagi anak-anak untuk menyalurkan kreatifitas dan bakat melalui tayangan dengan konsep hiburan namun tetap mendidik target sasaran penonton acara ini adalah anak-anak usia 2 – 12 tahun. Anak Ceria berdurasi 60 menit.
12. Anak Indonesia : Merupakan program yang menampilkan aktivitas, kreativitas dan prestasi serta permainan keseharian anak-anak usia dibawah 12 tahun bersifat edukatif, menambah wawasan – ilmu pengetahuan serta mengandung nilai-nilai inspiratif yang mendorong anak-anak untuk berkreasi, berprestasi dan berbudaya. Program ini diperankan langsung oleh anak-anak dengan akting alamiah sesuai dengan karakter anak dan menggunakan bahasa dari masing-masing daerah serta diberikan teks terjemah (*sub-title*). Anak Indonesia berdurasi 30 menit.
13. Ngopi Ngobrol Happy : Merupakan program yang memberikan informasi keadaan masyarakat mengenai hal-hal yang sedang hangat yang terjadi di masyarakat melalui tayangan dikemas dengan santai dengan menghadirkan bintang tamu yang kapable dan kompeten dengan tema yang akan diperbincangkan. Ngopi Ngobrol Happy berdurasi 60 menit.
14. Lampung Sport : Merupakan program dengan tayangan olahraga yang menyajikan informasi dan hiburan bagi masyarakat mulai dari kegiatan bertingkat lokal hingga berkelas dunia. Didukung dengan teknologi terkini, tayangan Lampung Sport dapat dinikmati oleh pemirsa secara langsung (*Live*) maupun tunda (*Tapping*).

4.8 Tanah, Gadung dan Bangunan TVRI Stasiun Lampung

Tabel 4.9 Tanah, Gedung dan Bangunan TVRI Stasiun Lampung

No	LOKASI	Luas (m ²)		Keterangan
		TANAH	Gedung dan Bangunan	
1.	Way Huwi – Lampung Selatan	20.000 m ²	613 m ²	Gedung Kantor
2.	Pahoman – Bandar Lampung	8.140 m ²	275 m ²	Gedung Instalasi Pemancar
3.	Kota Bumi – Lampung Utara	2.425 m ²	375 m ²	Gedung Instalasi Pemancar
4.	Padang Cermin – Pesawaran	4.980 m ²	109 m ²	Gedung Instalasi Pemancar
5.	Liwa – Lampung Barat	2.470 m ²	65 m ²	Gedung Instalasi Pemancar
6.	Pardasuka – Tanggamus	1.554 m ²	-	-
7.	Simpang Pematang – Tulang Bawang	2.500 m ²	109 m ²	Gedung Instalasi Pemancar
8.	Tanjung Kurung – Tanggamus	2.444 m ²	300 m ²	Gedung Instalasi Pemancar
9	Pesisir Barat	2708		-
10	Way Kanan	2001		

Sumber : TVRI Stasiun Lampug, 2025

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Netralitas TVRI Stasiun Lampung dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024 menurut indikator yang telah penulis teliti bahwasannya TVRI sebagai lembaga penyiaran publik, memainkan peran penting dalam menyajikan berita yang netral, seimbang, dan faktual terkait dinamika politik selama kampanye Pilkada 2024. Pada tahapan ini yang dapat kita lihat dari indikator teori strategi dan indikator teori netralitas TVRI Stasiun Lampung berusaha keras untuk memastikan bahwa setiap informasi yang disiarkan tetap objektif dan tidak memihak kepada calon manapun. TVRI berkomitmen untuk menjaga netralitas, independensi, serta integritas jurnalistik dengan mematuhi kebijakan redaksional yang ketat, sesuai dengan aturan yang berlaku seperti Peraturan KPU, KPI, Bawaslu dan undang-undang terkait. Dengan komitmen bersama untuk menjaga netralitas, diharapkan media dapat berfungsi sebagai jembatan informasi yang adil dan berimbang, serta mendukung terciptanya demokrasi yang sehat. Dengan menjaga netralitasnya selama pemilihan kepala daerah di Provinsi Lampung, TVRI tidak hanya berkontribusi pada proses demokrasi yang sehat tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap media. Melalui pendekatan yang objektif dan berimbang, TVRI berupaya memastikan bahwa semua warga Lampung dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan tidak bias, sehingga memperkuat partisipasi publik dalam proses demokrasi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini yakni TVRI sebagai lembaga penyiaran publik memiliki peran strategis dalam menyajikan informasi yang netral dan seimbang terkait Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Lampung sudah menunjukkan komitmen kuat dalam mematuhi kode etik jurnalistik dan kebijakan redaksional. Namun demikian TVRI harus memperkuat komitmennya untuk menjadi media yang objektif dan tidak memihak. Salah satu langkah awal yang penting adalah memperkuat kode etik jurnalistik yang mengatur perilaku wartawan dan staf dalam meliput pemilihan. Kode etik ini harus mencakup pedoman yang jelas tentang bagaimana menyajikan berita secara adil dan seimbang, serta larangan terhadap keberpihakan pada kandidat tertentu. TVRI juga perlu membangun sistem pengawasan internal yang efektif untuk memantau konten berita yang disiarkan. Tim pengawas ini dapat terdiri dari perwakilan berbagai divisi di TVRI untuk memastikan bahwa semua program dan berita memenuhi standar netralitas. Dengan adanya pengawasan ini, potensi keberpihakan dapat diminimalisir. Dengan demikian, TVRI dapat memperkuat posisinya sebagai media yang dipercaya publik, berperan penting dalam memberikan edukasi politik, dan mendukung proses pemilu yang damai dan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Asep. (2010). Analisis Teoritis tentang Media Massa. Jakarta. Rineka Cipta. Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan Tahun 2016
- Aisyi, S. R., Adnan, M., & Wijayanto. (2024). Upaya TVRI dalam Menjaga Netralitas pada Masa Kampanye Pemilihan Presiden 2024 (Studi Kasus: Program Acara Pilihan Rakyat). Jurnal Studi Politik dan Pemerintahan, vol. 13, no. 4, September 2024.
- Altheide, D. L., & Snow, R. P. (1979). Media, Politik, dan Publik. New York: Wiley.
- Anan Tawazun N., Alamsyah. (2023). Dinamika Program Siaran TVRI Tahun 1969-1989. Jurnal Kajian Kebudayaan, 2023
- Aryanti, Aprilia Dwi. 2014. Netralitas Media Massa Sebagai Implementasi Fungsi Edukasi Politik di Indonesia. Jurnal Penelitian Politik. Vol. 2. No. 1.
- Budiarjo, Miriam. (1998). Partisipasi dan Partai Politik. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia
- David, Fred R. (2002). Manajemen Strategis: Konsep. Jakarta: Prenhallindo.
- Flora, E. (2014). Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014 - 2019 pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim. eJournal Ilmu Komunikasi, 2(3), 347-356. ISSN 0000-0000
- Hasan, Kamaruddin (2014). Kajian Netralitas Industri Media dalam Pemilu 2014. Jurnal SUWA Universitas Malikussaleh, Vol. XII No. 1, April 2014.
- Heriyanto, M. W. (2022). Strategi Pencegahan Pelanggaran Pemilu Tahun 2024. Skripsi administrasi publik tahun 2022
- Hunger, J. David, dan Wheelen, Thomas L. (2016). Manajemen Strategis dan Kebijakan Bisnis: Globalisasi, Inovasi dan Keberlanjutan. Pearson Edukasi.
- Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). (2012). Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Jakarta: Komisi Penyiaran Indonesia.

- Khotimah, Nurul (2019). Tantangan Independensi Media Dalam Pemilu: Kasus Kompas.Com. Jurnal walisongo.ac.id
- Mustika, Linda. (2018). Menakar Netralitas dan Independensi Media Massa Terhadap Kebijakan Publik (Studi Kasus Surat Kabar Palopo Pos dan Koran Seru!YA). Skripsi Jurusan Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Fakultas Dakwah dan. Komunikasi Islam IAIN PALOPO 2018
- Najib, Mohammad et.al. (2014). Pengawasan Pemilu Problem Dan & Tantangan.Yogyakarta: Bawaslu Propinsi DIY. Jurnal hukum acara peradilan tata usaha negara 2014
- Nur, Emilsyah. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa. Vol.2 No. 1.
- Poentarie, Emmy. (2015). Komparasi Kebenaran, Relevansi, Keseimbangan dan Netralitas dalam Pemberitaan: Studi Konten Analisis Terkait Pemberitaan Pemilu Presiden 2014 di Harian Kompas dan Koran Sindo.
- Priatin, Dina Okta Egi, dan Humairoh. (2023) “Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif.” Mantra Jurnal Manajemen Strategis 1, no. 1
- Ramses, Andi. (2007). Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rosyidin dan Dkk. (2018). Pentingnya Pengawasan Partisipatif Dalam Mengawal Pemilihan Umum Yang Demokratis. Journal fisip. Vol. 3
- Soelistyowati, R. R. (2019). Analisis Netralitas Media Televisi Dalam Debat Pilpres 2019. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 4, Nomor 2
- Tawazun N., Anan & Alamsyah. (2023). Dinamika Program Siaran TVRI Tahun 1969-1989. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, 18(1), 1-15. ISSN 1410-7910, E-ISSN 2549-1628. Universitas Diponegoro.
- Wardani, Ajeng D., & Indrayani, Heni. (2018) Netralitas Konten Berita Online (Analisis Framing: Berita *Reuni Alumni 212* di detik.com). Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7. No. 1.
- Surat Edaran Komisi Penyiaran Indonesia Pusat Nomor 6 Tahun 2024 tentang pemberitaan, penyiaran, iklan kampanye pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati dan walikota dan wakil walikota tahun 2024 di lembaga penyiar
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran